

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP
HARGA SAHAM**

(Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ-45
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

SATRIA MUNAA ALLAAMAH NEGARA

NIM: 31401606547

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ-45
Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Satria Munaa Allaamah Negara

NIM : 31401606547

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Agustus 2021

Pembimbing



Devi Permatasari, SE., M.Si., Akt., CA.

NIK. 211413024

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2019)**

Disusun Oleh:

Satria Munaa Allaamah Negara

NIM: 31401606547

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 25 Agustus 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Devi Permatasari, SE, MSi, Akt, CA

NIK.211413024

Penguji I

Dedi Rusdi, SE, MSi, Ak

NIK. 211496006

Penguji 2

Digally signed
by Luluk
Muhimatul Afida
Date:
2021.08.13
09:50:24 +0700

Hj. Luluk Muhimatul Afida, SE, Msi, Ak, CA

NIK. 210403051

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Tanggal 25 Agustus 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Dra. Hj. Winarsih, M.Si

NIK. 211415029

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : Satria Munaa Allaamah Negara
NIM : 31401606547
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul: **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Semarang, 11 November 2021
Yang Menyatakan,



Satria Munaa Allaamah Negara

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Munaa Allaamah Negara

NIM : 31401606547

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul:

" ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)". Menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan nya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta /Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 November 2021

Yang Menyatakan,

11  
Satria Munaa Allaamah Negara

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satria Munaa Allaamah Negara

NIM : 31401606547

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi dengan judul:

" ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)". Menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan nya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta /Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 11 November 2021

Yang Menyatakan,




Satria Munaa Allaamah Negara

ABSTRAK

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar secara resmi pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 hingga 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 sebanyak 45 perusahaan. Sampel perusahaan yang dianalisis pada penelitian ini diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* sehingga jumlah data keuangan yang diteliti adalah $(32 \times 3) = 96$ data keuangan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil analisis membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tingkat suku bunga terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

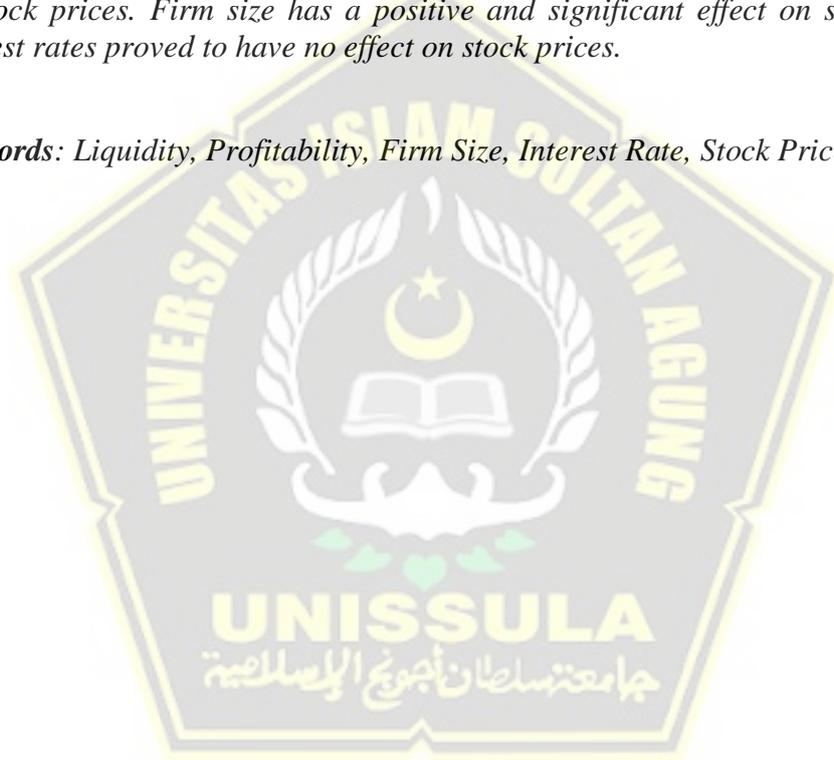
Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Suku Bunga, Harga Saham



ABSTRACT

The purpose of this study is to identify how the influence of liquidity, profitability, company size and interest rates on the stock prices of companies officially listed on the LQ-45 index of the Indonesia Stock Exchange in 2017 to 2019. The population in this study are all listed companies. in the LQ-45 index as many as 45 companies. The sample of companies analyzed in this study was obtained as many as 32 companies which were determined based on the purposive sampling method so that the amount of financial data studied was $(32 \times 3) = 96$ financial data. Analysis of the data in this study using multiple linear regression analysis with the results of the analysis proves that liquidity has a negative and significant effect on stock prices. Profitability has a positive and significant effect on stock prices. Firm size has a positive and significant effect on stock prices. Interest rates proved to have no effect on stock prices.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Firm Size, Interest Rate, Stock Price*



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum waramatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham**. Penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program studi Sarjana (S1) dan mencapai gelar Sarjana Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama proses penyusunan ini berlangsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

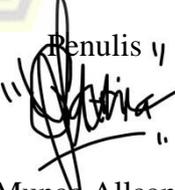
1. Allah SWT pencipta seluruh alam semesta beserta isinya.
2. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E.,M.Si.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Devi Permatasari, SE., M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta sabar untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan motivasi sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.
5. Kedua orang tua saya dan keluarga besar yang selalu memberikan doa tiada hentinya, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan

penulisan ini. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.

6. Keluarga besar HMJ-Akuntansi periode 2016-2019 Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas doa dan motivasinya selama penulis mengerjakan pra skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2016.
8. Sahabat-sahabatku tercinta keluarga besar “KS”, “CP CP Reborn” (Ahmad Iqbal, Agil, Fadlul, Faisal, Miftah, Alip, Zidni, Ronal, Taufik, Yusril, Coki, Ipin, Diki, Shofi, Yoga Fahrul, Yoga Satria, Wahyu, Naufal, Reza, Rizqon, Shofi, Arief, Ama, Maya, Nisa, Shafira,).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis. Penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun Skripsi ini dapat lebih sempurna. Dan penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan juga semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 26 Agustus 2021

Penulis √
"
"

Satria Munas Allaamah Negara

DAFTAR ISI

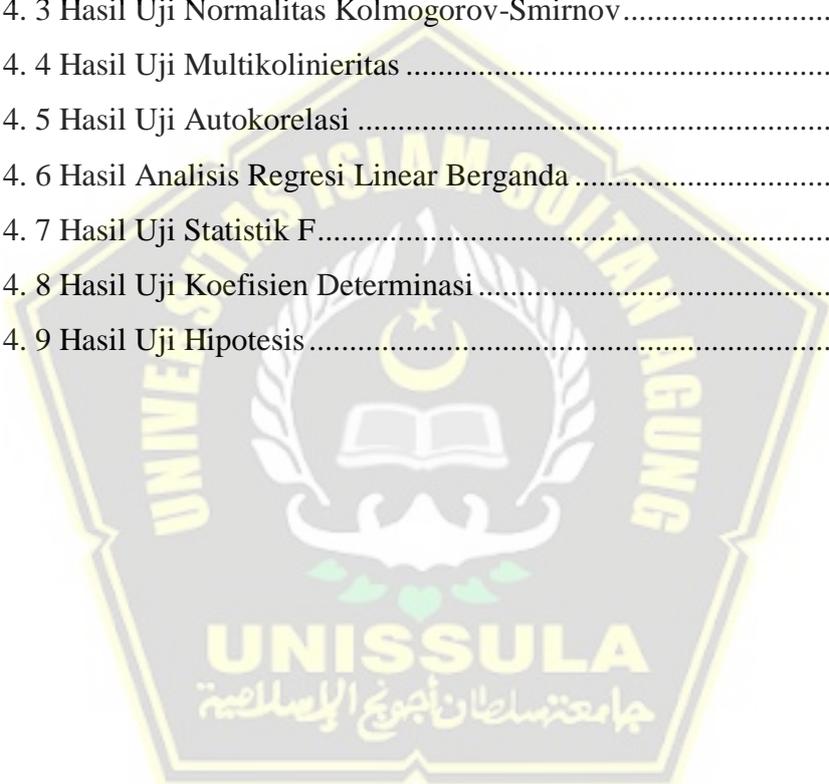
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
_SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.5.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	11
2.1.2 Pasar Modal	13
2.1.3 Saham.....	15
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	16
2.2.1 Harga Saham.....	16
2.2.2 Likuiditas	17
2.2.3 Profitabilitas.....	18

2.2.4	Ukuran Perusahaan	19
2.2.5	Suku Bunga	20
2.3	Penelitian Terdahulu	20
2.3.1	Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham	20
2.3.2	Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham....	22
2.3.3	Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham	24
2.3.4	Penelitian tentang pengaruh suku bunga terhadap harga saham.....	26
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	27
2.4.1	Kerangka pemikiran Teoritis	27
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1	Populasi.....	32
3.2.2	Sampel	32
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	33
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
3.5.1	Variabel Penelitian.....	34
3.5.2	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	34
3.6	Teknik Analisis Data	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2.1	Uji Normalitas	38
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas	39
3.6.2.3	Uji Autokorelasi	39
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	40
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda	40
3.6.3.1	Uji Statistik F.....	41
3.6.3.2	Koefisien Determinasi (R^2).....	41

3.6.4	Pengujian Hipotesis	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	43
4.2	Analisis Statistik Deskriptif Variabel	46
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1	Uji Normalitas.....	48
4.3.2	Uji Multikolinieritas	49
4.3.3	Uji Autokorelasi.....	49
4.3.4	Uji Heterokedastisitas	50
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda	51
4.5	Uji Statistik F (Uji <i>Goodness of Fit</i>).....	53
4.6	Uji Koefisien Determinasi (R-Square)	53
4.7	Uji Hipotesis (Uji t)	54
4.8	Pembahasan Hasil Penelitian	55
4.8.1	Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham	55
4.8.2	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham.....	57
4.8.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	58
4.8.4	Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham	59
BAB V PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	61
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	21
Tabel 2. 2 Profitabilitas Terhadap Harga Saham	22
Tabel 2. 3 Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	24
Tabel 2. 4 Suku Bunga Terhadap Harga Saham	26
Tabel 4. 1 Data Sampel Perusahaan	44
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik F.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data.....	66
Lampiran 2 Analisis Deskriptif.....	73
Lampiran 3 Uji Normalitas	73
Lampiran 4 Uji Multikolinieritas	74
Lampiran 5 Uji Autokorelasi	74
Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas.....	75
Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi telah menjadi masalah tersendiri bagi perusahaan untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, selain persaingan dengan para kompetitor perusahaan juga dihadapkan pada masalah untuk tetap bertahan dari adanya berbagai macam perubahan. Globalisasi perdagangan yang ditunjang teknologi informasi sangat memudahkan investor dari Negara manapun di belahan dunia melakukan investasi berupa membeli saham di pasar modal suatu Negara. Oleh karena itu perusahaan diharuskan memiliki modal yang cukup guna menghadapi persaingan serta agar tetap bertahan dalam menghadapi berbagai perubahan. Ada berbagai alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal, seperti mencari pinjaman pada kreditor atau menerbitkan saham, kedua pilihan tersebut tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan. Dengan menerbitkan saham misalnya, selain mendapat tambahan modal maka juga akan meningkatkan citra perusahaan. Sedangkan kelemahan atau kekurangannya adalah sulitnya mencari investor atau bagaimana agar saham laku di pasar bursa. Tujuan perusahaan menerbitkan saham adalah untuk memperoleh modal usaha yang akan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai sahamnya agar banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya untuk perusahaan.

Sebelum berinvestasi, calon investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan yang selanjutnya akan digunakan sebagai acuan untuk memilih perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi. Investor akan melihat laporan kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan keputusan menanamkan modalnya atau tidak. Selain melihat kinerja keuangan perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Angka dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Yang menjadi permasalahan adalah ketidakpastian harga saham. Analisis terhadap harga saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017).

Kemajuan zaman mendorong seluruh entitas produsen untuk mampu berupaya semaksimal mungkin dengan tujuan menjaga kestabilan operasional entitas. Kestabilan operasional entitas menjadi faktor penting dalam memenangkan persaingan pasar. Persaingan pasar merupakan konsep dinamis yang harus dihadapi entitas khususnya di era digital sebagaimana sekarang. Persaingan pasar yang semakin kompetitif selain memberikan efek negatif berupa semakin ketatnya persaingan dagang, juga memberikan dampak positif berupa pengembangan pola pemikiran jajaran manajerial untuk melakukan tindakan inovatif berkelanjutan mencakup inovasi pada proses produksi maupun pencatatan dan pola manajerial usaha yang lebih efektif untuk menghasilkan nilai laba yang tinggi. Nilai laba yang tinggi mampu memberikan peluang bagi entitas untuk

menambah persepsi positif manajer dan investor terhadap keberlangsungan entitas jangka panjang yang merupakan hal penting dalam menjabarkan citra entitas.

Citra entitas yang kuat akan memberikan paradigma bahwa entitas beserta jajaran manajerialnya mampu memberikan harapan positif terhadap para pemilik modal. Terdapat dua hal penting yang berpotensi kuat mampu menjadi parameter indeks yang menentukan bagaimana para pemilik modal memberikan tanggapannya terhadap entitas. Parameter tersebut adalah nilai laba yang terwujud dalam konsep profitabilitas dan nilai harga saham di pasar modal yang terindeks dalam nilai harga saham per lembar yang mampu ditawarkan. Konsepsi profitabilitas merupakan hal krusial yang mampu menjadi perwakilan atas nilai kinerja yang dilakukan para pengelola entitas dalam segi periode tertentu sebagaimana yang ditetapkan pihak entitas.

Profitabilitas menjadi parameter kalkulasi keuangan di dalam suatu entitas komersial. Nilai kinerja keuangan yang tinggi, stabil dan memuaskan akan mengundang banyak investor untuk berinvestasi pada entitas tersebut dengan nilai potensi kemungkinan kegagalan usaha yang lebih rendah. Pelaku investor yang berkesediaan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profit keuangan tinggi juga lebih mudah untuk memperoleh nilai jual saham perusahaan dengan *margin* yang lebih baik dibandingkan berinvestasi pada entitas yang mempunyai nilai kinerja keuangan rendah. Dalam memberikan penilaian terkait profitabilitas tentu dibutuhkan pelaporan yang cermat terhadap entitas, maka dari itu penyusunan kualitas laporan keuangan dan penerbitannya pada periode konsisten menjadi aspek yang perlu diperhatikan jajaran manajerial dalam

rangka menambah nilai modal melalui investor. Investor yang cenderung mengharapkan nilai pengembalian profit (*return*) dengan periode yang lebih cepat maka akan berfokus pada fluktuasi atas nilai harga saham entitas di pasar saham.

Investor yang fokus atas nilai *capital gain* melakukan pembelian entitas melalui pembelian prosentase saham dengan kalkulasi tertentu dan melakukan penjualan kembali terhadap saham ketika nilai yang dihasilkan dari entitas di pasar saham meningkat. Walaupun demikian pemfokusan nilai modal yang hanya didasarkan pada *capital gain* cenderung hanya memberikan profit dalam sekali penjualan saja meskipun ditelaah dari segi periode waktu nilai profit dapat dihasilkan dengan lebih cepat. Maka dari itu terdapat pula investor yang menginginkan nilai profit melalui skema *dividend gain* dimana hal ini berarti pihak pemilik modal mengharapkan nilai pengembalian dana dan profit melalui pembagian *dividend* dimana pembagian dividen cenderung dilakukan dalam periode yang relatif panjang. Umumnya dividen dibagi pada kurun waktu satu tahun periode kerja. Meskipun nilai profit diperoleh pada periode yang panjang akan tetapi nilai risiko kerugian atas skema ini lebih kecil dibandingkan model skema *capital gain*. Maka dari itu pembelajaran studi mengenai pengelolaan nilai entitas yang terindikasi dari harga saham entitas perlu dilakukan dengan periode panjang guna meraih nilai profit yang tinggi serta analisa keuangan yang lebih terarah sehingga potensi terjadinya kerugian setelah investasi menjadi lebih terminimalkan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017).

Fluktuasi atas nilai jual saham entitas di pasar saham dimana di Indonesia sendiri adalah Indonesia Stock Exchange (IDX) tentu disebabkan oleh hubungan

sebab akibat antara berbagai faktor yang terkalkulasi secara kompleks di dalam kelajuan pasar saham. Pada riset ini, faktor analisa prediktor nilai harga saham yang dijadikan fokus studi adalah aspek dalam manajerial entitas atau aspek yang dapat ditentukan secara dominan oleh pihak manajerial serta aspek luar manajerial yang merupakan aspek yang tidak bisa ditentukan pihak manajerial secara dominan. Aspek internal yang akan dianalisa secara konkrit mencakup nilai likuiditas, profitabilitas dan ukuran entitas sementara aspek luar yang dianalisa dengan kalkulatif mayoritas adalah tingkat suku bunga.

Menelaah dari segi faktor internal entitas berupa likuiditas, sebagaimana yang diketahui likuiditas merupakan kapabilitas entitas dalam melakukan pemenuhan beragam nilai kewajiban jangka pendek yang menjadi aspek yang harus dipenuhi. Tingginya nilai likuiditas menjadi parameter bahwa entitas dapat dengan mudah melengkapi dan melaksanakan beragam kewajiban jangka pendek sehingga memudahkan kegiatan operasional entitas menjadi lebih produktif yang dapat berdampak terhadap peningkatan nilai profitabilitas yang diperoleh pada periode waktu kerja yang ditargetkan. Nilai likuiditas yang tinggi dan stabil memberikan sinyal bagi investor bahwa entitas tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi pembiayaan operasional usaha yang dilakukan sehari-hari sehingga berpotensi kuat menaikkan minat investor untuk melakukan investasi pada entitas tersebut sehingga nilai saham entitas di pasar modal menjadi semakin naik. Konklusi riset yang terealisasi oleh Muhammad & Rahim (2015) serta Amirudin & Andriana (2016) menyatakan kenaikan nilai likuiditas mampu meningkatkan nilai harga saham entitas di pasar modal pada periode kerja yang berkelanjutan.

Pada riset lain yang terealisasikan oleh Arifin & Agustami (2016) mengkonklusikan bahwa fluktuasi nilai likuiditas tidak memberikan dampak terhadap fluktuasi nilai harga jual lembar saham entitas di pasar modal pada periode yang berkelanjutan.

Dari segi faktor internal profitabilitas, sebagaimana yang dipahami bahwa profitabilitas merupakan kapabilitas entitas dalam menghasilkan nilai profit pada periode yang terkalkulasi. Profitabilitas yang tinggi merupakan parameter dari kapabilitas manajerial entitas mengelola dana yang tersedia guna menghasilkan keuntungan yang maksimal sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas merupakan parameter bahwa pengelolaan modal yang dilakukan terbukti cukup maksimal. Kemudian ditelaah atas nilai korelasi antara profitabilitas dan nilai harga saham secara konsep dapat diketahui bahwa entitas dengan kapabilitas profitabilitas tinggi tentu mampu menghasilkan nilai keuntungan yang searah dimana hal tersebut menaikkan kapabilitas ketersediaan modal serta meningkatkan nilai profit bagi para pemilik modal. Oleh karena itu entitas dengan nilai profitabilitas tinggi cenderung memiliki nilai harga saham yang tinggi pula karena memiliki nilai harapan positif serta lebih terjaga kestabilan moneterinya dibandingkan entitas dengan nilai profitabilitas rendah maupun rata-rata. Konklusi analisa riset oleh Muhammad dan Rahim (2015) serta Wulandari & Badjra (2019) memaparkan bahwa kenaikan nilai profitabilitas yang berkelanjutan dan konsisten akan mendorong peningkatan harga saham entitas di pasar modal. Konklusi riset lain oleh Sambelay *et al* (2017) justru menjabarkan bahwa nilai profitabilitas berdampak pada degradasi nilai harga saham entitas. Sementara konklusi riset Arifin & Agustami (2016)

memaparkan nilai profitabilitas tidak memberikan dorongan maupun degresi atas fluktuasi harga saham entitas.

Kemudian ditelaah dari faktor internal lain berupa ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menjadi parameter kuat mengenai seberapa besar kapabilitas entitas melakukan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Entitas yang memiliki ukuran besar lebih mudah menyediakan modal untuk kepentingan investasi produktif jangka panjang sementara entitas dengan ukuran yang relatif lebih kecil cenderung lebih sulit melakukan pengembangan investasi produktif karena keterbatasan kapabilitas modal dan keahlian manajerial. Tingginya nilai atas ukuran entitas akan mendorong peningkatan minat investor untuk memberikan tambahan modal produktifnya karena potensi dihasilkannya laba serta keberlanjutan operasional entitas menjadi lebih pasti. Analisa riset oleh Fitriani dan Agustami (2016) memberikan hasil konklusi bahwa ukuran entitas yang tinggi dan stabil akan mendorong kenaikan pada nilai harga saham entitas yang mampu ditawarkan di pasar modal. Sementara analisa riset Wehantouw *et al* (2017) mengkonklusikan ukuran atas suatu entitas atau perusahaan kurang mampu memberikan dampak atas fluktuasi naik maupun flukutasi turun dari nilai harga saham.

Ditelaah dari faktor eksternal yang akan dianalisa berupa tingkat suku bunga dalam pengujian atas pengaruhnya terhadap fluktuasi nilai harga saham, diketahui suku bunga merupakan aspek degresi atas penurunan nilai keuntungan yang diperoleh pihak entitas. Semakin tinggi nilai suku bunga bank dimana nilai tersebut dideterminasi oleh pihak Bank sentral berupa Bank Indonesia maka nilai

pengembalian bunga yang dikeluarkan juga mengalami inkresi yang kuat. Meskipun demikian adanya nilai suku bunga apabila ditelaah dari segi positif dapat memberikan peningkatan atas penekanan kerja yang dilakukan entitas sehingga potensi diraihinya nilai keuntungan yang semakin tinggi menjadi semakin pasti khususnya bagi entitas manufaktur. Adanya nilai suku bunga yang tinggi memberikan dorongan untuk entitas melakukan beragam upaya terbaiknya untuk menghasilkan nilai profit yang ditetapkan termasuk nilai pembayaran bunga dana pihak ketiga yang harus dilakukan. Riset yang terealisasikan oleh Andriyani & Armereo (2016) mengkonklusikan nilai suku bunga berdampak terhadap peningkatan nilai harga saham entitas. Terdiversifikasi pada riset lain oleh Patar *et al* (2014) justru mengkonklusikan tingkat suku bunga mengakibatkan penurunan nilai harga saham mayoritas entitas khususnya entitas manufaktur. Riset ini memiliki dasar riset terdahulu berupa riset yang direalisasikan Muhammad & Rahim (2015) dimana pada riset ini dilakukan pengembangan studi berupa penambahan satu aspek eksogen yaitu tingkat suku bunga. Riset ini juga direalisasikan pada entitas-entitas yang terklasifikasi pada kategori 45 entitas terbaik yaitu indeks LQ-45.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditemukan pada riset ini adalah adanya diversifikasi atas konklusi riset-riset terdahulu mengenai korelasi antara aspek eksogen dengan aspek endogen yang dianalisa di dalam riset yang dilakukan sebagaimana yang telah dijelaska pada bab latar belakang. Maka dari itu mengacu

pada hal tersebut diperoleh rumusan masalah bahwa dalam meningkatkan nilai harga saham entitas secara konsisten dan berkelanjutan diperlukan adanya maksimalisasi atas nilai likuiditas, profitabilitas serta ukuran perusahaan serta didukung tingkat suku bunga yang lebih stabil. Berpedoman pada pernyataan ini didapatkan pertanyaan penelitian antara lain:

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah *likuiditas* berpengaruh pada harga saham?
2. Bagaimanakah *profitabilitas* berpengaruh pada harga saham?
3. Bagaimanakah ukuran perusahaan berpengaruh pada harga saham?
4. Bagaimanakah suku bunga berpengaruh pada harga saham?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *likuiditas* terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *profitabilitas* terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh suku bunga terhadap harga saham

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Ditelaah dari segi teoritis analisa riset ini akan mampu menaikkan jumlah referensi keilmuan mengenai riset studi akuntansi mencakup aspek-aspek penting yang berpotensi kuat terhadap fluktuasi harga saham entitas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Konklusi riset ini mampu menjadi salah satu acuan krusial bagi para penanam modal untuk lebih menelaah aspek-aspek potensial yang mampu menjadi determinasi atas nilai fluktuasi dari harga saham entitas sehingga penentuan fokus atas perolehan *capital gain* maupun *dividend gain* menjadi lebih pasti.

2) Bagi Perusahaan

Konklusi serta analisa data pada riset ini dapat dijadikan salah satu faktor acuan untuk menentukan kebijakan entitas terhadap aspek-aspek determinan nilai harga saham sehingga dalam periode selanjutnya nilai harga saham entitas menjadi lebih tinggi dan konsisten pada fluktuasi naik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi ini merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Teori sinyal juga mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memeberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi maupun promosi yang menyatakan bahwa perusahaan lebih baik daripada perusahaan lainnya. Informasi maupun promosi ini memberikan informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi terkait aktivitas bisnisnya kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur dan masyarakat. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan,

kondisi keuangan atau sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan sama dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Signalling theory terdefinisi sebagai konsep keilmuan yang mengarah pada teori kepastian dimana seorang investor atau penanam modal lebih cenderung merasa aman untuk berinvestasi maupun meneruskan investasi secara berkelanjutan pada suatu entitas apabila entitas tersebut mampu memberikan informasi mengenai nilai – nilai atas faktor determinan tertentu yang dianggap para investor sebagai faktor penting untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi pada entitas tersebut. Teori sinyal memberikan penjabaran dini terhadap pemilik modal untuk menyusun perkiraan dan kemungkinan-kemungkinan mengenai keberlanjutan entitas dari telaah jangka pendek serta jangka panjang. Dengan adanya kapabilitas entitas dalam memberikan beragam informasi penting mengenai kinerja keuangan maupun kinerja pengelolaan manajerial SDM maupun konteks lainnya yang mendukung *sustainability* entitas maka potensi para investor untuk memutuskan melakukan investasi pada entitas tersebut menjadi semakin pasti dan lebih meyakinkan.

Teori sinyal mengkonklusikan bahwa dengan adanya beragam informasi penting yang diperlukan investor dimana informasi-informasi tersebut terbukti bernilai positif dan mengalami kenaikan yang signifikan dalam periode waktu pelaporan keuangan maka akan memberikann perasaan aman dan peningkatan keyakinan investor terhadap entitas tersebut karena Sebagian investor cenderung bertipe *avoid risk* atau menghindari potensi risiko yang dapat diakibatkan dari entitas dimana dirinya menanamkan modalnya. Teori sinyal merupakan teori kuat

yang menjadi determinasi atas potensi entitas yang dimiliki dimana potensi tersebut dijabarkan secara rinci dan detil terhadap para investor. Semakin baik nilai indikasi determinan khususnya dalam pelaporan keuangan yang dianggap investor berperan penting dalam keberlanjutan entitas maka niat investor untuk menanamkan modal dan melanjutkan operasional entitas akan semakin kuat sehingga entitas dapat memperoleh tambahan dana secara konsisten dan berkelanjutan. Teori sinyal memiliki korelasi kuat dengan nilai harga saham entitas. Entitas yang memiliki nilai harga saham tinggi serta mampu menjaga ketahanan nilai saham agar terus konsisten dan senantiasa mengalami peningkatan yang signifikan memberikan persepsi positif kepada investor bahwa entitas tersebut tergolong ke dalam entitas yang memiliki jajaran manajerial dengan kemampuan bekerja lebih optimal sehingga nilai profit yang tinggi dapat diperoleh secara lebih pasti. Hal ini tentu kemudian mendorong peningkatan minat investor untuk melakukan penanaman modal usaha produktif dengan lebih konsisten dan terfokus kepada entitas tersebut. Konklusi ini akan berlaku secara berkebalikan apabila nilai harga saham entitas yang akan dipilih cenderung rendah dan terus mengarah pada penurunan yang signifikan.

2.1.2 Pasar Modal

Pasar modal (*Capital Market*) dapat didefinisikan sebagai pasar untuk sebagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bias diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, publik authorities, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep yang lebih sempit dari pasar keuangan

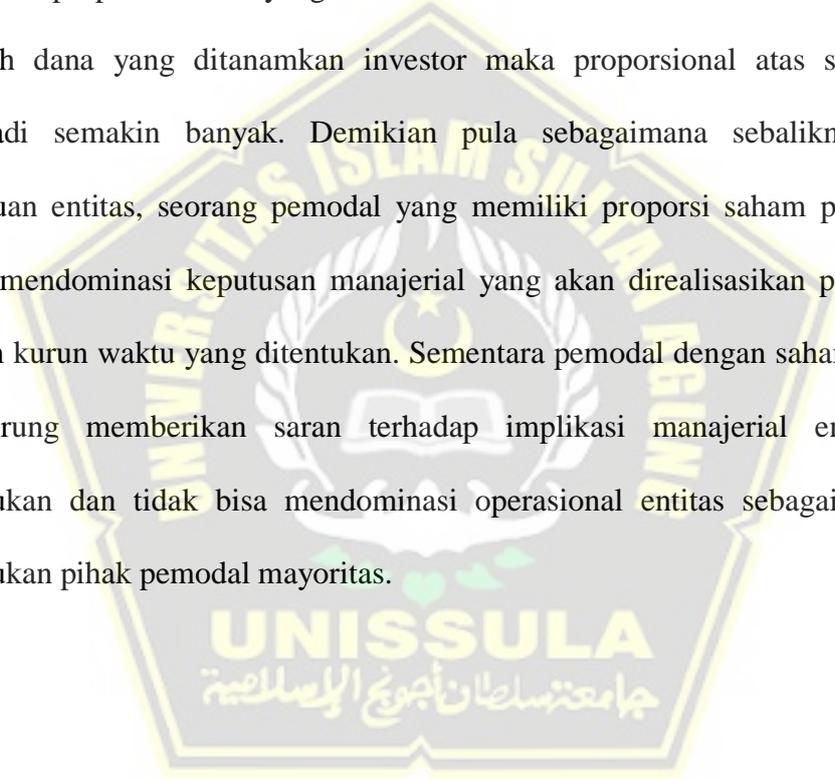
(financial market). Pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki fungsi sebagai fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit). Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal memiliki peran sebagai penyedia dana bagi pihak yang membutuhkan dana.

Pasar modal ditelaah sebagai tempat jual beli beragam komponen yang merupakan instrument-instrumen keuangan beragam entitas yang terdaftar secara resmi pada pasar modal tersebut dimana realisasi atas transaksi yang terjadi diawasi langsung oleh pihak otoritas jasa keuangan (OJK). Pasar modal menjadi tempat penting dimana beragam pemilik modal atau investor akan melakukan transaksi terhadap beragam saham entitas yang tersedia di pasar modal dari berbagai sektor usaha. Adanya pasar modal ini memberikan kesempatan bagi entitas untuk memperoleh tambahan nilai modal guna menjaga operasional usaha dan kepentingan usaha jangka panjang. Pasar modal menyederhanakan tata cara pemindahan modal dana yang dimiliki investor untuk berinvestasi ke dalam entitas usaha yang menjadi preferensinya. Pasar modal memberi kesempatan bagi pihak investor dan entitas melakukan kerja sama produktif guna menghasilkan nilai keuntungan yang berasal dari perputaran dana operasional (*dividend gain*) maupun keuntungan atas jual beli saham entitas secara berkelanjutan (*capital gain*). Baik *dividend gain* maupun *capital gain* masing-masing merupakan instrumen penting pasar modal yang menjadi daya tarik investor untuk melakukan

investasi dana produktif terhadap entitas-entitas pada indeks-indeks yang tersedia di pasar saham/pasar modal.

2.1.3 Saham

Saham ditelaah menjadi suatu surat berharga dimana di dalam surat ini menunjukkan nilai prosentase kepemilikan yang dimiliki seorang investor (pemilik modal). Jumlah proporsional atas saham ini dideterminasi pada seberapa tinggi kuantitas proporsi saham yang dibeli atau dimiliki oleh investor. Semakin tinggi jumlah dana yang ditanamkan investor maka proporsional atas surat saham menjadi semakin banyak. Demikian pula sebagaimana sebaliknya. Dalam kesatuan entitas, seorang pemodal yang memiliki proporsi saham paling tinggi akan mendominasi keputusan manajerial yang akan direalisasikan pihak entitas dalam kurun waktu yang ditentukan. Sementara pemodal dengan saham minoritas cenderung memberikan saran terhadap implikasi manajerial entitas yang dilakukan dan tidak bisa mendominasi operasional entitas sebagaimana yang dilakukan pihak pemodal mayoritas.



2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Harga Saham

Harga saham merupakan kesatuan harga yang ditawarkan pihak penjual saham di pasar modal (pihak entitas) untuk setiap lembar saham yang mewakili jumlah prosentase nilai modal yang akan dimiliki. Jumlah saham yang dijual di pasar modal pada setiap entitas masing-masing sangat terdiversifikasi. Harga saham yang ditawarkan di pasar modal memiliki tiga komponen penyusun antara lain harga tertinggi penawaran saham (*highest price*), harga terendah penawaran (*lowest price*) dan harga penutupan atau lebih familiar dengan nama *closing price*. *Highest price* menjadi parameter mengenai berapa nilai tertinggi yang ditawarkan pihak pemodal (investor) terhadap suatu saham entitas tertentu. *Lowest price* ditelaah sebagai parameter mengenai nilai penawaran terendah pemodal terhadap harga saham entitas tertentu yang ditawarkan. Sementara *closing price* ditelaah sebagai nilai penawaran akhir atas lembar saham entitas pada hari transaksi tersebut. Tentu nilai harga saham di pasar modal akan senantiasa fluktuasi mengikuti *tren* pasar dan kecenderungan investor dalam menanamkan dana investasinya. Masing-masing lembar saham yang beredar di pasar saham masing-masing memiliki nilai indikasi yang terklasifikasi menjadi nilai nominal, nilai dasar serta nilai pasar. Nilai nominal merupakan nilai yang tercantum pada lembar saham guna menunjukkan harga per lembar saham. Nilai dasar merupakan nilai penawaran pertama serta akan selalu berfluktuasi mengikuti permintaan dan penawaran pemodal serta nilai pasar atau *market price* yang menjadi indikasi atas seberapa tinggi nilai saham di akhir hari transaksi pasar modal.

2.2.2 Likuiditas

Likuiditas ditelaah secara singkat sebagai kapabilitas entitas dalam memenuhi beragam nilai kewajiban operasional yang memang harus dipenuhi pada jangka waktu yang relatif pendek. (Surya *et al*, 2017). Proporsi nilai likuiditas yang tinggi menjadi indikasi penting bahwa kapabilitas entitas dalam menjaga stabilitas beragam kewajiban jangka pendeknya tinggi. Likuiditas yang tinggi akan memudahkan pemenuhan dana operasional pada periode kerja sehingga nilai profitabilitas yang diperoleh menjadi semakin terjaga. Nilai likuiditas terkalkulasi melalui rumus yang menunjukkan penghitungan antara perbandingan nilai aktiva lancar terhadap hutang lancar yang dimiliki entitas (Ariska *et al*, 2020). Melalui kalkulasi nilai likuiditas entitas mampu mengetahui seberapa tinggi nilai *idle fund* serta realisasi pembiayaan operasional yang telah dilakukan pihak entitas dalam menjalankan usahanya (Muhammad & Rahim, 2015). Nilai likuiditas pada suatu entitas harus dijaga kestabilannya dimana nilai tersebut tidak boleh terlalu tinggi maupun terlalu sedikit karena apabila nilai terlalu tinggi menjadi parameter bahwa nilai dana inproduktif yang dimiliki tinggi sehingga perlu dilakukan pengurangan guna menambah peluang menaikkan nilai profit entitas. Kalkulasi dari nilai likuiditas dijabarkan pada persamaan rumus sebagaimana demikian:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$QR = \frac{(Aktiva Lancar - Persediaan)}{Hutang Lancar}$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$CR = \frac{Kas + Surat Berharga}{Hutang Lancar}$$

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan konsep penting untuk menganalisa seberapa tinggi kemampuan entitas dalam menghasilkan nilai profit pada jumlah yang tinggi dan mampu disesuaikan dengan target yang diinginkan entitas. Profitabilitas adalah acuan penting terkait kapabilitas jajaran manajerial dalam melakukan kegiatan manajemen dan pengelolaan moneter usaha guna keperluan perolehan pendapatan dalam jumlah yang memuaskan. Profitabilitas yang konsisten, tinggi dan mengarah pada fluktuasi naik pada setiap periode tahun merupakan indikator kuat atas tingkat efisiensi dan kapabilitas manajemen yang tinggi oleh jajaran manajerial entitas (Wulandari & Badjra, 2019). Entitas yang mampu mencatatkan nilai profitabilitas yang tinggi akan memudahkan entitas tersebut memperoleh nilai pendapatan yang stabil dan menjadi lebih menarik bagi investor untuk melakukan kegiatan penanaman modal sehingga penambahan nilai modal usaha dapat diperoleh dengan lebih maksimal melalui penjualan saham. Entitas dengan nilai profitabilitas yang memuaskan cenderung lebih sering melakukan pembagian dividen sehingga investor dan penanam modal baru menjadi lebih pasti untuk melakukan investasi pada entitas tersebut. Analisa kalkulasi dari nilai profitabilitas di dalam riset ini menggunakan penghitungan

nilai *return on asset* atau rasio pengembalian dengan berdasarkan nilai aset yang dimiliki.

1. Return On Assets (ROA)

Return on asset merupakan nilai rasio perbandingan paling umum yang digunakan entitas dalam mengukur seberapa tinggi nilai perolehan pendapatan yang dimiliki dimana jumlah tersebut dibandingkan dengan total aset milik entitas (Wulandari dan Badjra, 2019). Kalkulasi ROA dijabarkan pada persamaan rumus sebagaimana demikian:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditelaah sebagai nilai kalkulasi atas suatu perusahaan didasarkan pada nilai aset, kuantitas modal, kuantitas penjualan produk serta nilai pangsa pasar yang dikuasai. Entitas yang memiliki ukuran tinggi cenderung lebih banyak memiliki nilai modal dan mempunyai pangsa pasar yang luas dimana hal tersebut memudahkan entitas melakukan beragam investasi dana produktif dengan lebih mudah dibandingkan dengan entitas yang memiliki nilai kalkulasi ukuran lebih kecil. Entitas dengan ukuran yang besar lebih menarik untuk diberikan tambahan modal oleh investor karena entitas tersebut memiliki kapabilitas moneter yang kuat dan akan lebih mudah merealisasikan pengembangan usaha guna meraih nilai profit keuntungan yang lebih besar (Arifin & Agustami, 2016). Kalkulasi nilai ukuran perusahaan atau entitas dijabarkan pada persamaan sebagaimana demikian:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Berpedoman pada kalkulasi tersebut, teridentifikasi bahwa kalkulasi nilai ukuran perusahaan pada riset ini difokuskan pada nilai asset yang dimiliki sehingga nilai asset yang tinggi mengindikasikan bahwa entitas tersebut merupakan entitas kuat dengan ukuran yang jauh lebih besar.

2.2.5 Suku Bunga

Suku bunga ditelaah sebagai nilai tambahan yang harus dibayar entitas terhadap pihak ketiga selaku pemberi pinjaman dana. Suku bunga juga dimaknai secara sederhana sebagai biaya modal yang harus dikeluarkan entitas sebagai konsekuensi dari penggunaan modal hutang (Arifin & Agustami, 2016). Suku bunga yang tinggi mengharuskan entitas untuk menaikkan nilai produktifitas dan harga saham entitas dengan tujuan menutup biaya modal tersebut beserta perolehan laba. Tingkat suku bunga yang tidak stabil dan mengarah pada fluktuasi naik akan berdampak terhadap penarikan nilai modal investor karena pembayaran bunga yang terlalu tinggi menurunkan minat investor menanam modal di sektor usaha manufaktur dan melakukan investasi di sektor pengelolaan moneter seperti perbankan konvensional.

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut konklusi analisa riset yang direalisasikan oleh periset sebelumnya:

2.3.1 Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Konklusi analisa riset Muhammad & Rahim (2015); Amirudin & Andriana, (2016), Harnanto *et al* (2019) menjabarkan aspek likuiditas mempengaruhi nilai harga saham. Terdiversifikasi dengan konklusi analisa riset

Arifin & Agustami, (2016) serta Octaviani & Komalasarai (2017) dengan penjabaran bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada harga saham.

Tabel 2. 1
Likuiditas Terhadap Harga Saham

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad & Rahim Tahun Penelitian : 2015	-Variabel Independen : Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) -Variabel Dependen : Harga Saham	Metode Analisis : Analisis Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
2	Amirudin & Andriana Tahun Penelitian : 2016	-Variabel Independen : Likuiditas (X1) Nilai Tukar (X2) -Variabel Dependen : Harga Saham	Metode Analisis : Analisis Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
3	Arifin & Agustami Tahun Penelitian : 2016	-Variabel Independen : Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X3) Rasio Pasar (X4) Ukuran Perusahaan (X5) -Variabel Dependen : Harga Saham	Metode Analisis : Analisis Linier Berganda	Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
4	Octaviani & Komalasarai Tahun Penelitian : 2017	-Variabel Independen : Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Solvabilitas (X3) -Variabel Dependen : Harga Saham	Metode Analisis : Metode Regresi Berganda	Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
	A P Witiavanti	-Variabel	Metode	Likuiditas
No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Ukuran Perusahaan (X4) -Variabel Dependen : Harga Saham		

2.3.2 Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Konklusi analisa riset Muhammad & Rahim (2015); Arifin & Agustami, (2016); Octaviani & Komalasarai, (2017); Putranto & Darmawan (2018) dan Harnanto *et al* (2019) menjabarkan peningkatan nilai profitabilitas berperan dalam menaikkan nilai penawaran harga saham di pasar modal. Terdiversifikasi dengan konklusi analisa riset Wehantouw *et al* (2017) yang menjabarkan peningkatan maupun penurunan nilai profitabilitas tidak berperan secara signifikan pada fluktuasi nilai harga saham entitas di pasar modal.

Tabel 2. 2
Profitabilitas Terhadap Harga Saham

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad & Rahim Tahun Penelitian: 2015	-Variabel Independen: Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) -Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
2	Arifin & Agustami Tahun Penelitian: 2016	-Variabel Independen: Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X3) Rasio Pasar (X4)	Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Ukuran Perusahaan (X5) -Variabel Dependen: Harga Saham		
3	Octaviani & Komalasarai Tahun Penelitian: 2017	-Variabel Independen: Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Solvabilitas (X3) -Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis: Metode Regresi Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
4	Pongkorung, Tommy, & Tulung Tahun Penelitian: 2018	-Variabel Independen: Profitabilitas (X1) Struktur Kepemilikan (X2) -Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham
5	Putranto & Darmawan Tahun Penelitian: 2018	-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1) Rasio Profitability (X2) Rasio Leverage (X3) Nilai Pasar (X4) -Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
6	A.P, Wijayanti & Masitoh Tahun Penelitian: 2019	-Variabel Independen: Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Solvabilitas (X3) Ukuran Perusahaan (X4)	Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		-Variabel Dependent Harga Saham		

2.3.3 Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Konklusi analisa riset Arifin & Agustami (2016); Shafira & Retnani (2017) serta Putranto & Darmawan (2018) menjelaskan fluktuasi naik atas nilai ukuran perusahaan berdampak terhadap meningkatnya nilai harga saham di pasar modal. Terdiversifikasi dengan konklusi analisa riset Harnanto *et al* (2019) dengan hasil bahwa penurunan maupun peningkatan nilai ukuran perusahaan tidak berdampak secara signifikan pada fluktuasi dari nilai harga saham.

Tabel 2. 3
Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arifin & Agustami Tahun Penelitian: 2016	-Variabel Independen: Likuiditas (X1) Solvabilitas (X2) Profitabilitas (X3) Rasio Pasar (X4) Ukuran Perusahaan (X5) - Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham
2	Rico Wijaya Tahun Penelitian: 2017	-Variabel Independen: Rasio Leverage (X1) Rasio Aktivitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3)	Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		- Variabel Dependen: Harga Saham		
3	Shafira & Retnani Tahun Penelitian: 2017	-Variabel Independen: Kinerja Keuangan Kebijakan Deviden (X2) Ukuran Perusahaan (X3)	Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham
		- Variabel Dependen: Harga Saham		
4	Putranto & Darmawan Tahun Penelitian: 2018	-Variabel Independen: Ukuran Perusahaan (X1) Rasio Profitability (X2) Rasio Leverage (X3) Nilai Pasar (X4)	Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham
		- Variabel Dependen: Harga Saham		
5	A.P Wijayanti Tahun Penelitian: 2019	-Variabel Independen: Likuiditas (X1) Profitabilitas (X2) Solvabilitas (X3) Ukuran Perusahaan (X4)	Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham
		- Variabel Dependen: Harga Saham		

2.3.4 Penelitian tentang pengaruh suku bunga terhadap harga saham

Konklusi analisa riset Patar *et al* (2014) mengkonklusikan nilai fluktuasi suku bunga tidak memberikan dampak secara signifikan pada penurunan maupun kenaikan atas nilai harga saham entitas di pasar modal. Sementara konklusi riset lain oleh Andriyani & Armereo (2016) memperoleh hasil sebaliknya dimana fluktuasi suku bunga berdampak positif pada fluktuasi harga saham entitas di pasar modal.

Tabel 2. 4
Suku Bunga Terhadap Harga Saham

No	Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Patar, Darminto & Saifi Tahun Penelitian: 2014	-Variabel Independen: ROA (X1), DER (X2), PBV (X3), Kurs (X4), Inflasi (X5), Suku Bunga (X6) -Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham
2	Andriyani dan Armereo Tahun Penelitian: 2016	-Variabel Independen: Suku Bunga (X1), Inflasi (X2), Nilai Buku (X3) -Variabel Dependen: Harga Saham	Metode Analisis: Analisis Linier Berganda	Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka pemikiran Teoritis

Berpedoman pada penjabaran lengkap mengenai aspek eksogen dan endogen riset yang dikaji maka didapatkan konklusi dugaan bahwa nilai harga saham entitas dapat mengalami peningkatan secara konsisten dan signifikan apabila pihak manajerial entitas mempertahankan, meningkatkan serta menstabilkan nilai likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga pinjaman. Maka dari itu kerangka studi teoritis yang ditetapkan pada riset ini adalah sebagaimana demikian:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Berpedoman pada kerangka pemikiran teoritis yang ditetapkan di dalam riset ini maka didapatkan beberapa rumusan hipotesa ilmiah sebagaimana demikian:

1) Pengaruh *Likuiditas* terhadap Harga Saham

Nilai likuiditas memperlihatkan kapabilitas entitas dalam mengelola keuangan untuk kepentingan pembayaran kewajiban jangka pendek. Nilai likuiditas yang tinggi memudahkan entitas untuk memnuhi beragam kepentingan jangka pendeknya sehingga nilai profitabilitas entitas dapat terus ditingkatkan karena operasional usaha berjalan dengan baik. Adanya nilai likuiditas yang tinggi memudahkan pihak entitas untuk memutar nilai modal dengan lebih baik. Entitas yang memiliki kemampuan kuat dalam memenuhi kebutuhan pendanaan jangka pendek memberikan indikasi pada para investor bahwa entitas tersebut memiliki pendanaan yang lebih dari cukup untuk menghasilkan nilai profit sehingga entitas tidak akan mengalami kesulitan dana untuk menunjang kegiatan operasionalnya dimana hal ini kemudian berdampak pada peningkatan jumlah investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya.

Hal tersebut kemudian berdampak pada peningkatan nilai harga saham entitas terkait di pasar modal. Konklusi analisa riset Muhammad & Rahim (2015); Amirudin & Andriana, (2016), Harnanto *et al* (2019) menjabarkan aspek likuiditas mempengaruhi nilai harga saham. Berpedoman pada penjabaran serta konklusi riset terdahulu tersebut maka dugaan ilmiah awal yang diajukan adalah:

H1: *Likuiditas* berpengaruh negatif terhadap harga saham

2) Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Harga Saham

Profitabilitas memegang peranan krusial dalam menciptakan nilai serta kepercayaan investor pada entitas dimana dirinya akan menanamkan nilai modal. *Profitabilitas* entitas yang tinggi menjadi parameter awal bahwa penerapan konsep manajerial dan pengelolaan dana yang dilakukan pihak entitas dilakukan dengan optimal dan hati-hati sehingga nilai profit yang dihasilkan menjadi cukup banyak. *Profitabilitas* yang tinggi akan memberikan tanda bagi para investor bahwa entitas tersebut merupakan entitas yang mempunyai kinerja baik sehingga mampu menarik minat lebih banyak investor untuk melakukan realisasi penanaman modal. Hal ini kemudian berdampak terhadap peningkatan nilai harga saham entitas yang ditawarkan melalui pasar modal. Dengan demikian kenaikan nilai *profitabilitas* entitas akan menaikkan nilai saham entitas secara lebih signifikan.

Konklusi analisa riset Muhammad & Rahim (2015); Arifin & Agustami, (2016); Octaviani & Komalasarai, (2017); Putranto & Darmawan (2018) dan Harnanto *et al* (2019) menjabarkan peningkatan nilai *profitabilitas* berperan dalam menaikkan nilai penawaran harga saham di pasar modal. Berpedoman pada penjabaran serta konklusi riset terdahulu tersebut maka dugaan ilmiah kedua yang diajukan adalah:

H2: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap harga saham

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan menjadi aspek penting entitas dalam menjaga ketersediaan dana dan nilai asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai asset maka akan berdampak terhadap semakin mudahnya entitas menjaga ketersediaan dana yang dimiliki untuk kepentingan investasi produktif pada periode-periode kerja yang berkelanjutan. Ukuran perusahaan yang besar terindikasi dari nilai asset entitas yang tinggi. Nilai asset yang tinggi menjadi parameter bahwa entitas tersebut terklasifikasi sebagai entitas yang kaya sehingga lebih mudah melakukan investasi guna memperoleh nilai profit yang terus berkembang. Nilai ukuran perusahaan yang tinggi ini kemudian mendorong para investor untuk membeli saham yang ditawarkan entitas terkait dimana hal ini secara signifikan mendorong kenaikan nilai harga saham entitas di pasar modal. Investor tentu menyukai entitas yang memiliki nilai ukuran yang besar karena akan memudahkan mereka meraih jumlah profit deviden tinggi maupun nilai *capital gain* yang memuaskan.

Konklusi analisa riset Arifin & Agustami (2016); Shafira & Retnani (2017) serta Putranto & Darmawan (2018) menjelaskan fluktuasi naik atas nilai ukuran perusahaan berdampak terhadap meningkatnya nilai harga saham di pasar modal. Berpedoman pada penjabaran serta konklusi riset terdahulu tersebut maka dugaan ilmiah ketiga yang diajukan adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

4) Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Suku bunga ditelaah sebagai biaya pembiayaan modal yang berasal dari pihak ketiga dimana semakin tinggi nilai pembiayaan utang maka nilai bunga yang dibayarkan juga akan semakin banyak. Tingkat suku bunga memiliki peranan dalam mendorong serta mengurangi nilai investasi yang diberikan para pemodal khususnya pemodal entitas-entitas manufaktur dimana sebagian besar modalnya merupakan hasil pinjaman dari pihak ketiga. Semakin tinggi nilai suku bunga maka mengharuskan investor serta jajaran manajerial untuk bekerja dengan lebih keras dalam rangka menutup biaya bunga serta menghasilkan profit sebagaimana yang ditargetkan pihak entitas. Adanya kenaikan nilai suku bunga berdampak pada kenaikan nilai harga saham dikarenakan entitas memerlukan tambahan modal yang mampu menutup biaya bunga serta tetap memberikan nilai keuntungan dari hasil jual beli saham atau *capital gain*.

Konklusi riset oleh Andriyani & Armereo (2016) memperoleh hasil sebaliknya dimana fluktuasi suku bunga berdampak positif pada fluktuasi harga saham entitas di pasar modal. Berpedoman pada penjabaran serta konklusi riset terdahulu tersebut maka dugaan ilmiah keempat yang diajukan adalah:

H4: Suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Riset ini terklasifikasi sebagai jenis riset eksplanatori dimana realisasi riset ini ditujukan untuk melakukan analisa terkait hubungan korelasi antara aspek eksogen terhadap aspek endogen riset. Aspek eksogen riset mencakup likuiditas, profitabilitas, ukuran entitas dan tingkat suku bunga sementara aspek endogen riset adalah harga saham entitas.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ditelaah sebagai kesatuan atas kuantitas objek riset yang dianalisa. Populasi pada riset ini adalah keseluruhan entitas yang terdaftar pada pasar saham Indonesia dimana entitas tersebut terklasifikasi ke dalam indeks LQ-45. Entitas pada indeks ini dipilih karena entitas LQ-45 ini merupakan entitas yang cukup aktif dalam melakukan kegiatan jual beli saham entitas dalam periode kerja (Wulandari & Badjra, 2019).

3.2.2 Sampel

Sampel ditelaah sebagai sebagian kuantitas populasi yang dianalisa sebagai perwakilan dari populasi. Sampel dalam riset ini adalah sebagian entitas pada indeks LQ-45 yang diambil dengan menggunakan pertimbangan *purposive sampling* pada kriteria sebagaimana demikian:

- 1.) Entitas mampu menyediakan data laporan keuangan selama periode riset (2017-2019).
- 2.) Entitas menerbitkan data laporan moneter dengan lengkap dan menggunakan nilai satuan rupiah.
- 3.) Entitas terbukti mempunyai nilai kesehatan finansial yang baik selama periode riset.
- 4.) Entitas merupakan produsen manufaktur dan hiburan serta bukan bergerak di sektor perbankan maupun pengelolaan keuangan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang dipakai pada riset ini merupakan data sekunder dimana data tersebut didapatkan dari hasil analisa laporan keuangan entitas terpilih yang terdokumentasi secara resmi untuk kemudian data tersebut dikelola secara statistik guna menghasilkan konklusi yang kongkrit.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Tata cara atau metode pengumpulan data riset, memakai metode studi dokumentasi dimana data diperoleh periset melalui pembelajaran dokumentasi pada laporan moneter entitas terkait untuk kemudian diambil data yang berkorelasi dengan variabel yang dianalisa

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau aspek endogen ditelaah sebagai variabel riset yang nilainya dideterminasi oleh variabel eksogen. Aspek endogen pada riset ini adalah harga saham entitas.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau aspek eksogen ditelaah sebagai variabel riset yang mendeterminasi nilai dari variabel endogen. Aspek eksogen pada riset ini mencakup likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga.

3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1) Variabel dependen

a. Harga saham

Harga saham merupakan kesatuan harga yang ditawarkan pihak penjual saham di pasar modal (pihak entitas) untuk setiap lembar saham yang mewakili jumlah persentase nilai modal yang akan dimiliki. Jumlah saham yang dijual di pasar modal pada setiap entitas masing-masing sangat terdiversifikasi. Harga saham yang ditawarkan di pasar modal memiliki tiga komponen penyusun antara lain harga tertinggi penawaran saham (*highest price*), harga terendah penawaran (*lowest price*) dan harga penutupan atau lebih familiar dengan nama *closing price*. *Highest price* menjadi parameter mengenai berapa nilai tertinggi yang ditawarkan pihak pemodal (investor) terhadap suatu saham entitas tertentu. *Lowest price*

ditelaah sebagai parameter mengenai nilai penawaran terendah pemodal terhadap harga saham entitas tertentu yang ditawarkan dimana nilai harga ini menjadi indikator harga saham (Shafira & Retnani, 2017).

2) Variabel independen

a. Likuiditas

Likuiditas ditelaah secara singkat sebagai kapabilitas entitas dalam memenuhi beragam nilai kewajiban operasional yang memang harus dipenuhi pada jangka waktu yang relatif pendek. (Surya *et al*, 2017). Proporsi nilai likuiditas yang tinggi menjadi indikasi penting bahwa kapabilitas entitas dalam menjaga stabilitas beragam kewajiban jangka pendeknya tinggi. Likuiditas yang tinggi akan memudahkan pemenuhan dana operasional pada periode kerja sehingga nilai profitabilitas yang diperoleh menjadi semakin terjaga. Nilai likuiditas terkalkulasi melalui rumus yang menunjukkan penghitungan antara perbandingan nilai aktiva lancar terhadap hutang lancar yang dimiliki entitas (Ariska *et al*, 2020). Kalkulasi dari nilai likuiditas dijabarkan pada persamaan rumus *current ratio* sebagaimana demikian:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Nilai likuiditas terkalkulasi melalui rumus yang menunjukkan penghitungan antara perbandingan nilai aktiva lancar terhadap hutang lancar yang dimiliki entitas (Ariska *et al*, 2020). Melalui kalkulasi nilai likuiditas entitas mampu mengetahui seberapa tinggi nilai *idle fund* serta realisasi pembiayaan operasional yang telah dilakukan pihak entitas dalam menjalankan usahanya (Muhammad & Rahim, 2015).

b. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan konsep penting untuk menganalisa seberapa tinggi kemampuan entitas dalam menghasilkan nilai profit pada jumlah yang tinggi dan mampu disesuaikan dengan target yang diinginkan entitas. Profitabilitas adalah acuan penting terkait kapabilitas jajaran manajerial dalam melakukan kegiatan manajemen dan pengelolaan moneter usaha guna keperluan perolehan pendapatan dalam jumlah yang memuaskan. Profitabilitas yang konsisten, tinggi dan mengarah pada fluktuasi naik pada setiap periode tahun merupakan indikator kuat atas tingkat efisiensi dan kapabilitas manajemen yang tinggi oleh jajaran manajerial entitas (Wulandari & Badjra, 2019). Dalam riset ini kalkulasi profitabilitas diukur menggunakan nilai *return on asset* atau rasio pengembalian dengan berdasarkan nilai aset yang dimiliki:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: (Octaviani & Komalasarai, 2017)

Entitas yang mampu mencatatkan nilai profitabilitas yang tinggi akan memudahkan entitas tersebut memperoleh nilai pendapatan yang stabil dan menjadi lebih menarik bagi investor untuk melakukan kegiatan penanaman modal sehingga penambahan nilai modal usaha dapat diperoleh dengan lebih maksimal melalui penjualan saham. Entitas dengan nilai profitabilitas yang

memuaskan cenderung lebih sering melakukan pembagian dividen sehingga investor dan penanam modal baru menjadi lebih pasti untuk melakukan investasi pada entitas tersebut.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ditelaah sebagai nilai kalkulasi atas suatu perusahaan didasarkan pada nilai asset, kuantitas modal, kuantitas penjualan produk serta nilai pangsa pasar yang dikuasai. Entitas yang memiliki ukuran tinggi cenderung lebih banyak memiliki nilai modal dan mempunyai pangsa pasar yang luas dimana hal tersebut memudahkan entitas melakukan beragam investasi dana produktif dengan lebih mudah dibandingkan dengan entitas yang memiliki nilai kalkulasi ukuran lebih kecil. Kalkulasi nilai ukuran perusahaan atau entitas dijabarkan pada persamaan sebagaimana demikian:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber: (Putranto & Darmawan, 2018)

Berpedoman pada kalkulasi tersebut, teridentifikasi bahwa kalkulasi nilai ukuran perusahaan pada riset ini difokuskan pada nilai asset yang dimiliki sehingga nilai asset yang tinggi mengindikasikan bahwa entitas tersebut merupakan entitas kuat dengan ukuran yang jauh lebih besar.

d. Suku Bunga

Suku bunga ditelaah sebagai nilai tambahan yang harus dibayar entitas terhadap pihak ketiga selaku pemberi pinjaman dana. Suku bunga juga dimaknai secara sederhana sebagai biaya modal yang harus dikeluarkan entitas sebagai konsekuensi dari penggunaan modal hutang (Arifin &

Agustami, 2016). Suku bunga yang tinggi mengharuskan entitas untuk menaikkan nilai produktifitas dan harga saham entitas dengan tujuan menutup biaya modal tersebut beserta perolehan laba. Tingkat suku bunga yang tidak stabil dan mengarah pada fluktuasi naik akan berdampak terhadap penarikan nilai modal investor karena pembayaran bunga yang terlalu tinggi menurunkan minat investor menanam modal di sektor usaha manufaktur dan melakukan investasi di sektor pengelolaan moneter seperti perbankan konvensional.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditelaah sebagai metode analisis nilai variabel melalui kalkulasi nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai tertinggi serta tingkat standar deviasi yang didapatkan melalui penghitungan tersebut.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditelaah sebagai pengujian nilai kualitas data yang dipergunakan di dalam riset yang direalisasikan. Uji asumsi klasik merupakan pengujian dini sebelum periset melakukan uji lanjutan khususnya analisis regresi sebagai pengujian utama data di dalam riset yang dilakukan.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas atau tingkat normalisasi data ditelaah sebagai metode pengujian data guna menganalisa kemungkinan persebaran data kuantitatif yang tidak terealisasi secara normal. Data kuantitatif akan menghasilkan nilai kalkulasi yang lebih baik

apabila data tercacah dengan normal. Analisa kalkulasi normalitas data menggunakan pengtesan metode Andrey Kolmogorov – Nikolai Smirnov dengan klasifikasi pengtesan nilai signifikansi terbukti diatas 5 % terkonklusi bahwa data kuantitatif terkalkulasi normal. Apabila ternyata nilai signifikansi terbukti kurang dari 5 % maka terkonklusi bahwa data tidak terkalkulasi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak adalah dengan melakukan analisis statistik.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Analisa pengtesan multikolinieritas sebagaimana dijabarkan oleh (Ghozali, 2014) ditelaah menjadi pengtesan untuk kepentingan identifikasi posibilitas terjadinya hubungan relativitas antara aspek eksogen riset. Analisa kalkulasi multikolinieritas aspek eksogen menggunakan metode parameter koefisien faktor inflasi varian (VIF) dengan klasifikasi nilai VIF kurang dari 10 satuan maka aspek eksogen terbukti lolos pengujian ini. Sementara nilai VIF lebih dari 10 satuan menjadi parameter bahwa aspek eksogen tidak lolos pengtesan ini.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Analisa tes autokorelasi ditelaah sebagai analisa riset guna menganalisa posibilitas atas adanya nilai korelasi gangguan pada periode riset yang berkelanjutan. Analisa autokorelasi riset ini menggunakan parameter Durbin-

Watson dimana nilai DW yang lebih dari 1 dan kurang dari 4-du menjadi parameter atas lolos tidaknya data riset dalam hal permasalahan autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Analisa heterokedastisitas data kuantitatif ditelaah sebagai analisa yang digunakan guna mengetahui posibilitas adanya diversifikasi nilai varian setelah direalisasikan analisa data dalam beberapa periode berbeda. Analisa uji heterokedastisitas pada riset ini dideterminasi melalui telaah *scatterplot* dimana persebaran titik *scatterplot* yang teratur mengindikasikan data lolos uji heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linear berganda ditelaah sebagai analisis data utama pada riset dimana hasil analisis ini menjadi parameter besarnya nilai dan sifat pengaruh antara aspek eksogen terhadap aspek endogen riset.

Model persamaan regresi linier berganda dalam riset ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- y : Harga Saham
- a : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
- X_1 : *Likuiditas*
- X_2 : *Profitabilitas*
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- X_4 : Suku Bunga

E : Random eror

3.6.3.1 Uji Statistik F

Analisa uji statistik F atau *goodness of fit* ditujukan guna menganalisa kapabilitas aspek endogen riset dalam memberikan pengaruh secara simultan pada aspek endogen dengan klasifikasi apabila nilai signifikansi F terbukti melebihi 5 % maka aspek-aspek eksogen tidak mampu memberikan nilai pengaruh determinasi simultan pada aspek endogen. Apabila nilai signifikansi F terbukti kurang dari 5% maka aspek-aspek eksogen mampu memberikan nilai pengaruh determinasi simultan pada aspek endogen.

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisa pengesanan determinan koefisien ditujukan untuk menganalisa kapabilitas aspek-aspek eksogen riset dalam menentukan, memprediksi serta mengukur nilai dari aspek endogen riset. Klasifikasi pengesanan determinasi koefisien menggunakan parameter nilai *R-Square* dimana prosentase nilai *R-Square* yang tinggi memperlihatkan kapabilitas aspek eksogen yang tinggi sementara prosentase *R-Square* yang kecil memperlihatkan kapabilitas aspek eksogen yang rendah pula.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ditelaah sebagai pengujian krusial dalam riset dimana pada pengujian ini akan diketahui hipotesa atau dugaan ilmiah yang diajukan dalam riset terbukti diterima secara ilmiah atau justru ditolak. Klasifikasi dari uji hipotesis dideterminasi melalui besarnya nilai signifikansi uji hipotesis. Nilai signifikansi uji hipotesis yang berada pada rentan nilai kurang dari 5 % menjadi

parameter bahwa hipotesis dapat diterima sebagaimana yang diajukan pada pembahasan sementara nilai signifikansi uji hipotesis yang berada pada rentan nilai lebih dari 5 % menjadi parameter bahwa hipotesis ditolak secara kalkulasi statistik ilmiah.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Riset ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi mengenai bagaimana pengaruh likuiditas, profitabilitas, ukuran entitas dan suku bunga terhadap harga saham entitas non perbankan yang terdaftar pada indeks saham LQ-45 dan termasuk kedalam sampel entitas yang sesuai kriteria peneliti. Dari 45 entitas yang terdaftar pada indeks entitas LQ-45 tahun 2017 pada 45 entitas yang memenuhi syarat. Akan tetapi pada periode tahun 2018 terdapat 5 entitas yang tidak menerbitkan nilai rasio keuangan likuiditas. Tahun 2019 terdapat 8 entitas yang menghasilkan nilai ROA negatif sehingga tidak termasuk ke dalam sampel penelitian.

Dari hasil observasi tersebut didapatkan jumlah sampel entitas terpilih sebanyak 32 entitas ($45-5-8= 32$). Berpedoman pada hasil analisis sampel entitas melalui metode *purposive sampling*, didapatkan jumlah sampel 32 entitas dengan periode riset tahun 2017 hingga 2019 sehingga diperoleh data keseluruhan sejumlah 96 data (32×3). Data nama entitas yang menjadi sampel riset dituliskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Hiburan
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk	Pertambangan
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Retail
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan
5.	ASII	Astra International Tbk	Kendaraan Bermotor
6.	BRPT	Barito Pacific Tbk	Industri Kimia
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
8.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	Retail
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Produksi Rokok
10.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	Produksi Rokok
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Produksi Makanan
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Produksi Makanan
13.	INDY	Indika Energy Tbk	Pertambangan
14.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Produksi Kertas
15.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Produksi Semen
16.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan
17.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Produksi Makanan
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Produksi Obat
19.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	Retail
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Pertambangan
21.	PTBA	Bukit Asam Tbk	Pertambangan
22.	SCMA	Surya Citra Media Tbk	Hiburan
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Produksi Semen
24.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Tekstik
25.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Produksi Kertas
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telekomunikasi dan Jaringan
27.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Kimia
28.	UNTR	United Tractors Tbk	Alat Berat
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Alat Kebersihan Diri
30.	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk	Transportasi dan Infrastruktur
31.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Kontraktor
32.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	Kontraktor

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 1)

Berpedoman pada Tabel data sampel entitas diketahui jumlah entitas yang bergerak di bidang hiburan sebanyak 2 entitas yaitu MNCN dan SCMA. Entitas yang bergerak di bidang pertambangan sebanyak 6 entitas yaitu ADRO, ANTM, INDY, ITMG, PGAS dan PTBA. Entitas usaha retail sebanyak 3 entitas yaitu

AKRA, ERAA dan LPPF. Entitas bidang industri kendaraan bermotor sebanyak 1 entitas yaitu ASII. Entitas bidang industri kimia sebanyak 2 entitas yaitu BRPT dan TPIA. Entitas yang bergerak di bidang industri pakan ternak sebanyak 1 entitas yaitu CPIN.

Entitas di bidang industri rokok sebanyak 2 entitas yaitu GGRM dan HMSP. Entitas yang bergerak di bidang produksi makanan sebanyak 3 entitas yaitu ICBP, INDF dan JPFA. Entitas produksi kertas sebanyak 2 entitas yaitu INKP dan TKIM. Entitas produksi semen sebanyak 2 entitas yaitu INTP dan SMGR. Entitas yang bergerak di bidang produksi obat-obatan sebanyak 1 entitas yaitu KLBF. Entitas industri tekstil sebanyak 1 entitas yaitu SRIL.

Untuk entitas industri transportasi dan infrastruktur, alat berat, alat kebersihan diri serta telekomunikasi jaringan masing-masing sebanyak 1 entitas yaitu JSMR, UNTR, UNVR dan TLKM. Sementara untuk entitas yang bergerak di bidang kontraktor bangunan sebanyak 2 entitas yaitu WIKA dan WSKT. Mengacu pada penjelasan-penjelasan tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa sampel entitas dengan jumlah terbanyak merupakan entitas pertambangan. Ini artinya mayoritas entitas yang bergerak di bidang pertambangan cenderung memiliki nilai kinerja pelaporan keuangan yang lebih stabil sehingga mampu terus bertahan di indeks LQ-45 dibandingkan dengan entitas lain yang bergerak pada sektor usaha berbeda.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Konklusi analisis deskriptif riset mencakup likuiditas, profitabilitas, ukuran entitas, suku bunga dan harga saham dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Jumlah Sampel	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
Likuiditas (Current Ratio)	96	31.14	978.38	213.1336	131.94663
Profitabilitas (ROA)	96	.45	46.66	9.0796	8.58578
Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	96	15.43	19.67	17.5187	.95144
Tingkat Suku Bunga (BI Rate)	96	4.56	5.63	5.0973	.43586
Harga Saham (Closing Price Harga Saham)	96	350.00	83800.00	9805.1562	16208.29925

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 2)

Berpedoman pada Tabel hasil analisis statistik deskriptif variabel diketahui nilai minimal atau nilai likuiditas terkecil dari keseluruhan sampel yang diteliti ialah senilai 31,14 %. Sementara untuk nilai likuiditas tertinggi ialah senilai 978,38 %. Nilai rata-rata likuiditas dari keseluruhan sampel entitas ialah 213, 13 % dengan standar deviasi 131,94. Hal ini berarti nilai likuiditas rata-rata sampel entitas tergolong cukup tinggi sehingga mampu menjadi indikasi bahwa nilai cadangan modal yang mengendap dan tidak digunakan untuk kepentingan produktif oleh entitas masih bernilai cukup banyak.

Nilai profitabilitas minimal atau nilai profitabilitas terkecil ialah 0,45 % sementara untuk nilai profitabilitas tertinggi senilai 46,66 %. Nilai rata-rata likuiditas dari keseluruhan sampel entitas ialah 9,07 % dengan standar deviasi senilai 8,58. Hal ini berarti nilai rata-rata profitabilitas sampel entitas tergolong

cukup baik karena dalam 3 tahun periode tetap mampu menghasilkan nilai profit atau keuntungan secara konsisten.

Nilai ukuran entitas minimal atau nilai ukuran entitas terkecil dari keseluruhan sampel yang diteliti ialah senilai 15,43. Sementara untuk nilai ukuran entitas tertinggi ialah senilai 19,67. Untuk nilai rata-rata ukuran entitas ialah 17,51 dengan standar deviasi 0,95. Ini mengindikasikan bahwa keseluruhan sampel entitas merupakan entitas yang tergolong besar (*big size company*) karena memiliki nilai kekayaan bersih diatas Rp 10 milyar.

Nilai tingkat suku bunga terendah yang diindikasikan dari nilai suku bunga pinjaman yang ditetapkan Bank Indonesia (BI Rate) ialah senilai 4,56 % sementara nilai suku bunga tertinggi ialah senilai 5,63 %. Untuk nilai suku bunga rata-rata ialah senilai 5,09 dengan standar deviasi 0,43. Hal ini berarti nilai suku bunga pinjaman yang ditetapkan pihak Bank Sentral yaitu Bank Indonesia masih termasuk pada kategori layak dan tidak terlalu tinggi sehingga tidak memberikan beban tambahan yang lebih tinggi kepada pihak entitas dimana masing-masing sampel entitas memiliki nilai pinjaman dana modal yang berasal dari pihak ketiga.

Nilai harga saham terendah dari keseluruhan sampel senilai 350 rupiah per lembar saham. Sementara nilai harga saham tertinggi dari keseluruhan sampel senilai 83.800 rupiah per lembar saham. Untuk nilai rata-rata harga saham sampel entitas senilai 9.805 rupiah per lembar saham. Hal ini berarti harga saham rata-rata sampel entitas tergolong harga menengah karena per lembar saham memiliki nilai harga diatas 6.660rupiah dimana angka 6.660rupiah ini merupakan kriteria saham murah yang ditetapkan oleh IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada riset ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Untuk data-data kuantitatif yang akan dianalisis dengan lebih lanjut peneliti menggunakan metode transformasi logaritma natural (Ln) untuk memudahkan perataan data guna menghasilkan nilai analisis yang lebih akurat.

4.3.1 Uji Normalitas

Konklusi uji normalitas data kuantitatif riset dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	96
Kolmogorov-Smirnov Z	.967
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 3)

Berpedoman pada Tabel hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi uji normalitas parametrik Kolmogorov-Smirnov yang terindikasi dari nilai *Asymp Sig. 2-tailed* senilai $0,307 > 0,05$ sehingga terkonklusi data-data kuantitatif yang dianalisis pada riset ini terdistribusi atau tercacah normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Konklusi uji multikolinieritas model regresi riset dituliskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Ln Likuiditas	.897	1.115
Ln Profitabilitas	.776	1.289
Ln Ukuran Perusahaan	.812	1.232
Ln Tingkat Suku Bunga	.877	1.140

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 4)

Berpedoman pada Tabel hasil uji multikolinieritas didapatkan nilai *tolerance* untuk masing-masing aspek eksogen $> 0,10$ serta nilai VIF atau *variance inflation factor* tiap aspek eksogen $< 10,00$ sehingga terkonklusi model regresi riset terbebas dari gejala multikolinieritas atau korelasi aspek eksogen.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Konklusi uji autokorelasi model regresi riset dituliskan pada tabel berikut (diketahui nilai $dl = 1,1769$ dan $du = 1,7323$):

Tabel 4. 5
Hasil Uji Autokorelasi

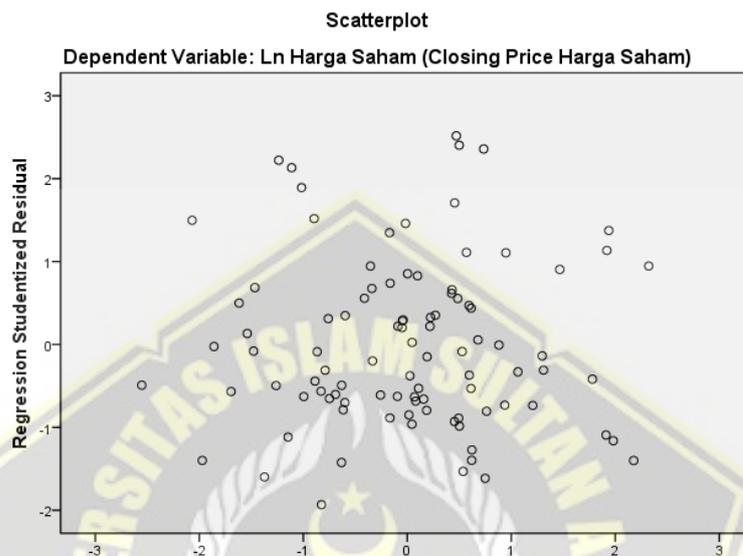
Model Regresi	Durbin-Watson
Model 1	.735

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 5)

Berpedoman pada Tabel hasil uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin-Watson senilai $0,735$ dimana nilai $0,735 > 0$ dan $< dl (1,1769)$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi positif pada model regresi riset.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas model regresi riset dijelaskan melalui grafik *scatterplot* sebagaimana demikian:



Gambar 4. 1
Grafik Hasil Uji Heterokedastisitas (Lampiran 6)

Berpedoman pada grafik hasil uji heterokedastisitas tersebut, diketahui titik-titik data model regresi terlihat menyebar, tidak beraturan serta tidak membentuk pola tertentu sehingga didapatkan konklusi tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau diversifikasi nilai varian residual di dalam model regresi dimana hal ini berdampak terhadap hasil analisis data konsisten.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dari model riset yang digunakan pada riset ini dituliskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Standardized Coefficients Beta
1	
(Constant)	
Ln Likuiditas (Current Ratio)	-.277
Ln Profitabilitas (ROA)	.429
Ln Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	.237
Ln Tingkat Suku Bunga (BI Rate)	.124
Dependent Variable: Ln Harga Saham	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berpedoman pada Tabel hasil analisis regresi linear berganda didapatkan hasil persamaan regresi berikut ini:

$$Y = -0,277 X_1 + 0,429 X_2 + 0,237 X_3 + 0,124 X_4$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X₁ = Likuiditas

X₂ = Profitabilitas

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Tingkat Suku Bunga

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil persamaan regresi:

1. Koefisien regresi terstandarisasi likuiditas senilai 0,277 dengan arah negatif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan likuiditas terhadap harga saham adalah negatif sehingga semakin tinggi nilai likuiditas

berdampak terhadap penurunan nilai harga saham. Penurunan nilai likuiditas berdampak terhadap peningkatan nilai harga saham.

2. Koefisien regresi terstandarisasi variabel profitabilitas senilai 0,429 arah positif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan profitabilitas terhadap harga saham adalah positif sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas berdampak terhadap peningkatan nilai harga saham. Semakin rendah nilai profitabilitas berdampak terhadap penurunan nilai harga saham.
3. Koefisien regresi terstandarisasi ukuran perusahaan senilai 0,237 positif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan ukuran perusahaan pada harga saham adalah positif sehingga peningkatan nilai ukuran perusahaan berdampak pada kenaikan harga saham. Penurunan nilai profitabilitas berdampak terhadap degresi harga saham.
4. Koefisien regresi terstandarisasi variabel tingkat suku bunga senilai 0,124 positif. Ini artinya sifat pengaruh yang diberikan tingkat suku bunga terhadap harga saham adalah positif sehingga peningkatan nilai tingkat suku bunga berdampak terhadap kenaikan nilai harga saham. Semakin rendah nilai tingkat suku bunga berdampak terhadap degresi nilai harga saham.

4.5 Uji Statistik F (Uji *Goodness of Fit*)

Hasil analisis uji statistik F (*goodness of fit*) dari model regresi dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.205	4	8.051	7.004	.000 ^a
	Residual	104.606	91	1.150		
	Total	136.810	95			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berpedoman Tabel hasil uji statistik F diketahui nilai signifikansi uji F adalah senilai $0,000 < 0,05$. Ini artinya secara bersama-sama (simultan) aspek eksogen likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga mampu mempengaruhi nilai fluktuasi atas harga saham.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil analisis uji koefisien determinasi dari model regresi dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
Model 1	.485 ^a	.235

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berpedoman Tabel hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai *R-Square* untuk model regresi riset senilai 0,235 atau 23,5 %. Ini artinya aspek eksogen likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga mampu menjelaskan dan memprediksi nilai variasi variabel harga saham senilai 23,5 %

sementara 71,5 % lainnya dijelaskan dan diprediksi oleh variabel-variabel lainnya di luar riset yang dilakukan.

4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Konklusi uji hipotesis yang diajukan di dalam riset ini dituliskan pada tabel berikut (nilai t-tabel diketahui sebesar 1,660):

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis Penelitian	Nilai t-hitung	Nilai Sig.	Keterangan Uji
1.	Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham	-2,861	0,005	Hipotesis 1 Diterima
2.	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	4,123	0,000	Hipotesis 2 Diterima
3.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	2,327	0,022	Hipotesis 3 Diterima
4.	Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	1,266	0,209	Hipotesis 4 Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021 (Lampiran 7)

Berpedoman pada Tabel hasil uji hipotesis diperoleh hasil uji sebagaimana pada keterangan di bawah ini:

1. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Koefisien t-hitung aspek eksogen likuiditas adalah $-2,861 > t\text{-tabel}$ (1,660) dengan sig $0,005 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham sehingga hipotesis 1 penelitian terbukti diterima.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Koefisien t-hitung aspek eksogen profitabilitas adalah $4,124 > t\text{-tabel}$ (1,660) dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Penjabaran ini mengindikasikan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham sehingga hipotesis 2 penelitian terbukti diterima.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham

Nilai t-hitung aspek eksogen ukuran perusahaan adalah $2,327 > t\text{-tabel}$ (1,660) dengan $\text{sig } 0,022 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham sehingga hipotesis 3 penelitian terbukti diterima.

4. Pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham

Nilai t-hitung aspek eksogen tingkat suku bunga adalah $1,299 < t\text{-tabel}$ (1,660) dengan $\text{sig } 0,022 < 0,209$. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga tidak terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham sehingga hipotesis 4 penelitian ditolak.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berpedoman pada konklusi uji hipotesis diperoleh penjelasan likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada nilai harga saham sehingga semakin tinggi nilai likuiditas justru berdampak terhadap penurunan nilai harga saham perusahaan. Semakin rendah nilai likuiditas berdampak terhadap peningkatan nilai harga saham.

Hal ini berarti di dalam indeks perusahaan LQ-45 dimana indeks ini menilai berbagai perusahaan dengan kinerja terbaik dan disusun menjadi 45 daftar perusahaan, para investor lebih cenderung menyukai perusahaan dengan nilai likuiditas yang tidak terlalu tinggi. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak dana yang mengendap di dalam perusahaan serta tidak digunakan untuk kepentingan investasi guna meningkatkan nilai keuntungan dan harga saham di pasar modal. Faktor ini kemudian berdampak terhadap munculnya persepsi investor bahwa jajaran manajemen perusahaan tersebut kurang memiliki kapabilitas yang tinggi dalam mengelola dana menganggur (*idle fund*) yang disimpan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang. Terlalu tingginya nilai dana menganggur ini berakibat pada jumlah investasi produktif perusahaan mengalami penurunan sehingga nilai keuntungan yang didapatkan stagnan dan tidak berkembang. Nilai keuntungan perusahaan yang stagnan cenderung tidak disukai investor sehingga minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi atau terlalu tinggi mengalami penurunan. Penurunan minat investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan kemudian mengakibatkan penurunan nilai harga saham perusahaan di pasar modal.

Konklusi analisa riset ini sejalan pada konklusi riset sebelumnya yang dilakukan Klai & Omri (2010); Manik (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4.8.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berpedoman pada konklusi uji hipotesis didapatkan penjelasan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai harga saham sehingga semakin tinggi profitabilitas berdampak terhadap peningkatan nilai harga saham entitas. Semakin rendah profitabilitas berdampak terhadap penurunan nilai harga saham entitas di pasar modal.

Keterangan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas atau kemampuan entitas dalam menghasilkan laba pada periode tertentu menjadi indikator penting investor untuk memutuskan merealisasikan investasi atau justru menolak investasi terhadap entitas tertentu. Nilai profitabilitas entitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan jajaran manajerial entitas dalam melakukan pengelolaan modal dan sumber daya lainnya guna menghasilkan keuntungan tinggi sehingga menarik minat banyak investor untuk berinvestasi pada entitas tersebut. Semakin tingginya minat para investor untuk berinvestasi ini kemudian semakin mendorong harga saham perusahaan menjadi semakin tinggi karena, selain akan mendatangkan keuntungan bagi investor juga nilai kepastian dari keberlangsungan usaha entitas tersebut menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan entitas yang memiliki nilai profitabilitas rendah.

Konklusi analisa riset ini sejalan pada konklusi riset sebelumnya yang dilakukan oleh Harnanto *et al* (2019); Octaviani & Komalasarai (2017) dan Putranto & Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berpedoman uji hipotesis diperoleh penjelasan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada nilai harga saham sehingga semakin tinggi nilai ukuran perusahaan berdampak terhadap peningkatan nilai ukuran perusahaan. Semakin rendah ukuran perusahaan berdampak terhadap penurunan nilai harga saham.

Perusahaan yang memiliki nilai ukuran (*size*) yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai asset yang tinggi dan unggul dari segi kapabilitas finansial dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai *size* yang rendah. Perusahaan yang unggul dari segi asset dan kekayaan finansial tinggi akan memudahkan perusahaan untuk merealisasikan beragam investasi produktif dengan jumlah yang tinggi secara berkelanjutan untuk menghasilkan profit tanpa mengalami kendala yang berarti dari segi pendanaan. Hal ini tentu mendorong peningkatan investor untuk merealisasikan investasi terhadap perusahaan dengan nilai *size* yang tinggi. Peningkatan jumlah investor yang berminat untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan kemudian mendorong peningkatan nilai harga saham perusahaan yang ditawarkan di pasar modal. Selain itu perusahaan dengan *size* yang tinggi menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kapabilitas yang kuat dalam menjaga nilai kesehatan finansialnya sehingga semakin mendorong investor untuk merealisasikan investasi dimana hal ini juga akan semakin meningkatkan nilai harga saham dari perusahaan tersebut.

Konklusi analisa riset ini sejalan pada konklusi riset sebelumnya oleh Novari & Lestari (2016); Putranto & Darmawan (2018); Shafira & Retnani (2017)

yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.8.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berpedoman pada hasil uji hipotesis didapatkan penjelasan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini artinya sebagian besar investor yang melakukan investasi pendanaan pada entitas LQ-45 yang termasuk ke dalam sampel penelitian tidak memperhitungkan nilai suku bunga yang didasarkan atas nilai *BI Rate* sebagai acuan instansi perbankan dalam memberikan pinjaman terhadap entitas. Tingkat suku bunga memberikan pengaruh terhadap munculnya risiko pendanaan di dalam nilai modal pinjaman yang digunakan entitas tetapi tidak memberikan pengaruh kuat terhadap kinerja jajaran manajerial dalam melakukan kegiatan operasional entitas. Fluktuasi dari tingkat suku bunga tidak menjadi aspek utama investor dalam melakukan investasi terhadap entitas yang dipilihnya. Para investor lebih mengedepankan aspek likuiditas, profitabilitas dan ukuran entitas sebagai acuan melakukan kegiatan investasi saham sehingga nilai harga saham tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang ditetapkan lembaga bank sentral yaitu Bank Indonesia.

Konklusi analisa riset ini sejalan pada konklusi riset sebelumnya oleh Andriyani & Armere (2016) serta Sari & Sudjarni (2015) dan sejalan dengan penelitian oleh Ayu & Artini (2016) serta Harsono & Wonokinasih (2018) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berpedoman pada penjelasan mengenai hasil analisa serta pembahasan riset, diperoleh kesimpulan ilmiah sebagai berikut:

1. Likuiditas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan pada harga saham. Peningkatan nilai likuiditas berdampak pada penurunan harga saham. Penurunan likuiditas berdampak pada peningkatan harga saham.
2. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Peningkatan profitabilitas berdampak pada peningkatan harga saham. Penurunan profitabilitas berdampak pada penurunan harga saham.
3. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Peningkatan ukuran perusahaan berdampak pada peningkatan harga saham. Penurunan ukuran perusahaan berdampak pada penurunan harga saham.
4. Tingkat suku bunga terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Nilai fluktuasi tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam bentuk *BI Rate* tidak berpengaruh pada fluktuasi nilai harga saham perusahaan di pasar modal khususnya perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel riset.

5.2 Saran

Saran terkait hasil analisis riset ini antara lain:

1. Bagi Akademisi

Nilai *R-Square* yang dihasilkan pada riset ini adalah sebesar 23,5 %.

Ini artinya kapabilitas dari variabel-variabel eksogen yang diteliti mencakup likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga dalam menjabarkan nilai harga saham masih tergolong rendah.

Oleh karena itu sebaiknya pihak akademisi pada riset selanjutnya mampu menambahkan variabel eksogen lain seperti nilai kurs dolar, *price to earning ratio* (PER) serta nilai *debt to equity ratio* (DER).

2. Bagi Praktisi

Nilai likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti memengaruhi nilai pengaruh terhadap fluktuasi nilai harga saham perusahaan. Oleh karena itu bagi para praktisi selaku jajaran manajerial perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan serta menjaga fluktuasi dari nilai likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan guna menjaga stabilitas dan peningkatan harga saham.

3. Variabel harga saham memiliki peranan penting di dalam perusahaan untuk menarik jumlah investor guna keperluan penambahan nilai modal. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus mampu menjaga nilai harga saham agar selalu stabil dan lebih cenderung bergerak naik dengan cara memperhitungkan nilai likuiditas agar optimal,

meningkatkan nilai profitabilitas serta menaikkan nilai ukuran perusahaan secara konsisten.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Mendatang

1. Model riset yang digunakan masih belum menggunakan variabel moderasi oleh karena itu sebaiknya pada peneliti mendatang menambahkan aspek variabel intervening yaitu tingkat kurs dolar atau *USS Rate* (BI), *price to earning ratio* (PER) dan *debt to equity ratio* (DER).



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, T., & Andriana, D. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Setelah Ipo Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 Sampai Tahun 2014. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 949–956.
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). PENGARUH INFLASI DAN TINGKAT BUNGA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PADA BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 14(1), 43–60.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, RASIO PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210.
- Ariska, H., Lubis, B., Effendi, I., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 1–7.
- Ayu, D. I. R. D., & Artini, L. S. (2016). Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks Lq-45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 253314.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2), 191–200.
- Ghozali, I. (2014). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. In *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Harnanto, N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 – 2017). *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(1), 35–52.
- Harsono, A. R., & Wonokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap INdeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.

- Klai, N., & Omri, A. (2010). Corporate Governance and Financial Reporting Quality: The Case of The Tunisian Firms. *International Business Research*, 4(1), 158–166.
- Manik, T. (2017). Praktik Konservatisme Akuntansi Melalui Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 1(1), 1–14.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 5671–5694.
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, dan SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Patar, A., Darminto, & Saifi, M. (2014). Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2013). *Jurnal*, 11(1), 1–9.
- Putranto, A. D., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 56(1), 110–117.
- Sambelay, J., Rate, P. Van, & Baramuli, D. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 753–761.
- Sari, K. A. N., & Sudjarni, L. K. (2015). Pengaruh Likuiditas Leverage Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 4(10), 3346–3374.
- Shafira, A. P. B., & Retnani, E. D. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 Endang Dwi Retnani Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(4), 1327–1344.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 313–

332.

- Wehantouw, J. D., Tommy, P., & Tampenawas, J. L. . (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3385–3394.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5722–5740.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data

Data Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	Hiburan
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk	Pertambangan
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Retail
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Pertambangan
5.	ASII	Astra International Tbk	Kendaraan Bermotor
6.	BRPT	Barito Pacific Tbk	Industri Kimia
7.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
8.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	Retail
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Produksi Rokok
10.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk	Produksi Rokok
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Produksi Makanan
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Produksi Makanan
13.	INDY	Indika Energy Tbk	Pertambangan
14.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Produksi Kertas
15.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	Produksi Semen
16.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Pertambangan
17.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Produksi Makanan
18.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Produksi Obat
19.	LPPF	Matahari Department Store Tbk	Retail
20.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	Pertambangan
21.	PTBA	Bukit Asam Tbk	Pertambangan
22.	SCMA	Surya Citra Media Tbk	Hiburan
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Produksi Semen
24.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	Tekstik
25.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Produksi Kertas
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Telekomunikasi dan Jaringan
27.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Kimia
28.	UNTR	United Tractors Tbk	Alat Berat
29.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Alat Kebersihan Diri
30.	JSMR	Jasa Marga Persero Tbk	Transportasi dan Infrastruktur
31.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	Kontraktor
32.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	Kontraktor

Data Nilai Variabel

Tahun	Likuiditas (Current Ratio) X1	Profitabilitas (ROA) X2	Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) X3	Tingkat Suku Bunga (X4)	Harga Saham (Y)
2017	460.39	10.41	16.53	4.563	1,285
2018	340.66	9.83	16.61	5.104	690
2019	347.45	7.11	16.66	5.625	1,375
2017	255.94	7.87	18.34	4.563	1,860
2018	196.01	6.76	18.45	5.104	1,215
2019	147.9	4.49	18.43	5.625	1,270
2017	162.38	7.75	16.64	4.563	6,350
2018	139.76	8.01	16.81	5.104	4,290
2019	135.88	1.89	16.76	5.625	4,000
2017	162.13	0.45	17.22	4.563	625
2018	154.19	2.63	17.32	5.104	4,590
2019	151.03	0.51	17.33	5.625	935
2017	122.86	7.84	19.50	4.563	8,300
2018	114.72	7.94	19.66	5.104	8,225
2019	122.29	3.51	19.67	5.625	7,000
2017	172.26	7.68	17.71	4.563	2,287
2018	174.85	3.44	18.44	5.104	2,390
2019	211.6	0.53	18.40	5.625	3,880
2017	231.66	10.18	17.02	4.563	3,000
2018	297.87	16.46	17.13	5.104	7,225
2019	234.1	6.04	17.17	5.625	5,375
2017	132.4	3.91	16.00	4.563	735
2018	129.88	7.01	16.36	5.104	2,200
2019	141.23	1.12	16.23	5.625	2,100
2017	193.55	11.62	18.02	4.563	83,800
2018	205.81	11.28	18.05	5.104	83,625
2019	210.25	6.42	18.02	5.625	75,500
2017	527.23	29.37	17.58	4.563	4,730
2018	430.2	29.05	17.66	5.104	3,710
2019	280.04	15.7	17.58	5.625	3,030
2017	242.83	11.21	17.27	4.563	8,900
2018	195.17	13.56	17.35	5.104	10,450
2019	177.91	7.3	17.44	5.625	10,700
2017	150.27	5.85	18.29	4.563	7,625

2018	106.63	5.14	18.39	5.104	7,450
2019	110.6	3.02	18.39	5.625	7,075
2017	205.28	8.85	17.71	4.563	3,060
2018	217.75	2.67	17.79	5.104	1,585
2019	251.35	0.6	17.73	5.625	1,485
2017	209.28	5.41	18.45	4.563	5,400
2018	240.6	6.72	18.66	5.104	11,550
2019	206.69	1.66	18.64	5.625	7,475
2017	370.31	6.44	17.18	4.563	21,950
2018	313.73	4.12	17.14	5.104	18,450
2019	324.56	2.48	17.07	5.625	22,475
2017	243.35	18.6	16.73	4.563	20,700
2018	196.58	17.94	16.86	5.104	20,250
2019	178.8	5.21	16.75	5.625	16,825
2017	234.59	5.25	16.86	4.563	1,300
2018	179.82	9.78	16.95	5.104	2,150
2019	154.98	3.69	17.04	5.625	1,600
2017	450.94	14.76	16.63	4.563	1,690
2018	465.77	13.76	16.71	5.104	1,520
2019	401.04	6.8	16.75	5.625	1,470
2017	113.9	35.14	15.51	4.563	10,000
2018	110.02	21.79	15.43	5.104	5,600
2019	101.37	22.26	15.47	5.625	3,730
2017	387.44	2.35	18.26	4.563	1,750
2018	154.16	4.59	18.56	5.104	2,120
2019	213.05	1.14	18.44	5.625	2,050
2017	246.34	20.68	16.91	4.563	2,460
2018	237.85	21.19	17.00	5.104	4,300
2019	235.32	8.65	16.97	5.625	2,740
2017	364.39	24.47	15.50	4.563	2,480
2018	426.14	24.03	15.63	5.104	1,870
2019	378.84	11	15.75	5.625	1,550
2017	156.78	4.17	17.71	4.563	9,900
2018	195.15	6.03	17.75	5.104	11,500
2019	122.06	0.62	18.16	5.625	12,875
2017	368.2	6.75	16.60	4.563	380
2018	308.47	6.2	16.80	5.104	358
2019	978.38	4.45	16.82	5.625	350
2017	143.81	1.06	17.37	4.563	2,920

2018	169.65	8.29	17.58	5.104	11,100
2019	163.15	3.49	17.56	5.625	11,100
2017	104.82	16.48	19.11	4.563	4,440
2018	93.53	13.08	19.14	5.104	3,750
2019	92.7	7.19	19.19	5.625	4,300
2017	243.37	11.2	17.52	4.563	6,000
2018	205.18	5.74	17.65	5.104	5,925
2019	279.12	0.58	17.58	5.625	6,275
2017	180.44	9.33	18.23	4.563	35,400
2018	114.07	9.89	18.57	5.104	27,350
2019	137.14	4.75	18.59	5.625	24,925
2017	63.37	37.05	16.76	4.563	55,900
2018	74.77	46.66	16.79	5.104	45,400
2019	66.21	16.94	16.90	5.625	43,600
2017	75.95	2.64	18.19	4.563	6,400
2018	38.01	2.47	18.23	5.104	4,280
2019	31.14	1.13	18.31	5.625	6,000
2017	49.53	3.52	17.64	4.563	1,550
2018	154.17	3.95	17.90	5.104	1,655
2019	139.49	4.22	17.90	5.625	2,340
2017	101	4.29	18.40	4.563	2,210
2018	118	3.71	18.64	5.104	1,680
2019	109	0.84	18.70	5.625	2,050



Data Nilai Variabel (Tranformasi Logaritma Natural)

Tahun	Likuiditas (Current Ratio) X1	Profitabilitas (ROA) X2	Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset) X3	Tingkat Suku Bunga (X4)	Harga Saham (Y)
2017	6.132	2.343	2.805	1.518	7.159
2018	5.831	2.285	2.810	1.630	6.537
2019	5.851	1.962	2.813	1.727	7.226
2017	5.545	2.063	2.909	1.518	7.528
2018	5.278	1.911	2.915	1.630	7.102
2019	4.997	1.502	2.914	1.727	7.147
2017	5.090	2.048	2.812	1.518	8.756
2018	4.940	2.081	2.822	1.630	8.364
2019	4.912	0.637	2.819	1.727	8.294
2017	5.088	-0.799	2.846	1.518	6.438
2018	5.038	0.967	2.852	1.630	8.432
2019	5.017	-0.673	2.852	1.727	6.841
2017	4.811	2.059	2.971	1.518	9.024
2018	4.742	2.072	2.978	1.630	9.015
2019	4.806	1.256	2.979	1.727	8.854
2017	5.149	2.039	2.874	1.518	7.735
2018	5.164	1.235	2.915	1.630	7.779
2019	5.355	-0.635	2.912	1.727	8.264
2017	5.445	2.320	2.834	1.518	8.006
2018	5.697	2.801	2.841	1.630	8.885
2019	5.456	1.798	2.843	1.727	8.590
2017	4.886	1.364	2.773	1.518	6.600
2018	4.867	1.947	2.795	1.630	7.696
2019	4.950	0.113	2.787	1.727	7.650
2017	5.266	2.453	2.891	1.518	11.336
2018	5.327	2.423	2.893	1.630	11.334
2019	5.348	1.859	2.891	1.727	11.232
2017	6.268	3.380	2.867	1.518	8.462
2018	6.064	3.369	2.871	1.630	8.219
2019	5.635	2.754	2.867	1.727	8.016
2017	5.492	2.417	2.849	1.518	9.094
2018	5.274	2.607	2.854	1.630	9.254
2019	5.181	1.988	2.859	1.727	9.278
2017	5.012	1.766	2.906	1.518	8.939

2018	4.669	1.637	2.912	1.630	8.916
2019	4.706	1.105	2.912	1.727	8.864
2017	5.324	2.180	2.874	1.518	8.026
2018	5.383	0.982	2.879	1.630	7.368
2019	5.527	-0.511	2.876	1.727	7.303
2017	5.344	1.688	2.915	1.518	8.594
2018	5.483	1.905	2.926	1.630	9.354
2019	5.331	0.507	2.926	1.727	8.919
2017	5.914	1.863	2.844	1.518	9.997
2018	5.749	1.416	2.841	1.630	9.823
2019	5.782	0.908	2.837	1.727	10.020
2017	5.495	2.923	2.817	1.518	9.938
2018	5.281	2.887	2.825	1.630	9.916
2019	5.186	1.651	2.818	1.727	9.731
2017	5.458	1.658	2.825	1.518	7.170
2018	5.192	2.280	2.830	1.630	7.673
2019	5.043	1.306	2.836	1.727	7.378
2017	6.111	2.692	2.811	1.518	7.432
2018	6.144	2.622	2.816	1.630	7.326
2019	5.994	1.917	2.818	1.727	7.293
2017	4.735	3.559	2.741	1.518	9.210
2018	4.701	3.081	2.736	1.630	8.631
2019	4.619	3.103	2.739	1.727	8.224
2017	5.960	0.854	2.905	1.518	7.467
2018	5.038	1.524	2.921	1.630	7.659
2019	5.362	0.131	2.915	1.727	7.626
2017	5.507	3.029	2.828	1.518	7.808
2018	5.472	3.054	2.833	1.630	8.366
2019	5.461	2.158	2.831	1.727	7.916
2017	5.898	3.197	2.741	1.518	7.816
2018	6.055	3.179	2.749	1.630	7.534
2019	5.937	2.398	2.757	1.727	7.346
2017	5.055	1.428	2.874	1.518	9.200
2018	5.274	1.797	2.876	1.630	9.350
2019	4.805	-0.478	2.899	1.727	9.463
2017	5.909	1.910	2.809	1.518	5.940
2018	5.732	1.825	2.822	1.630	5.881
2019	6.886	1.493	2.822	1.727	5.858
2017	4.968	0.058	2.855	1.518	7.979

2018	5.134	2.115	2.867	1.630	9.315
2019	5.095	1.250	2.866	1.727	9.315
2017	4.652	2.802	2.950	1.518	8.398
2018	4.538	2.571	2.952	1.630	8.230
2019	4.529	1.973	2.954	1.727	8.366
2017	5.495	2.416	2.863	1.518	8.700
2018	5.324	1.747	2.871	1.630	8.687
2019	5.632	-0.545	2.867	1.727	8.744
2017	5.195	2.233	2.903	1.518	10.474
2018	4.737	2.292	2.922	1.630	10.216
2019	4.921	1.558	2.923	1.727	10.124
2017	4.149	3.612	2.819	1.518	10.931
2018	4.314	3.843	2.821	1.630	10.723
2019	4.193	2.830	2.827	1.727	10.683
2017	4.330	0.971	2.901	1.518	8.764
2018	3.638	0.904	2.903	1.630	8.362
2019	3.438	0.122	2.908	1.727	8.700
2017	3.903	1.258	2.870	1.518	7.346
2018	5.038	1.374	2.885	1.630	7.412
2019	4.938	1.440	2.885	1.727	7.758
2017	4.615	1.456	2.912	1.518	7.701
2018	4.771	1.311	2.925	1.630	7.427
2019	4.691	-0.174	2.929	1.727	7.626



Lampiran 2 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (Current Ratio)	96	31.14	978.38	213.1336	131.94663
Profitabilitas (ROA	96	.45	46.66	9.0796	8.58578
Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	96	15.43	19.67	17.5187	.95144
Tingkat Suku Bunga (BI Rate)	96	4.56	5.63	5.0973	.43586
Harga Saham (Closing Price Harga Saham)	96	350.00	83800.00	9805.1562	16208.29925
Valid N (listwise)	96				

Lampiran 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	96
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.04933999
Most Extreme Differences	
Absolute	.099
Positive	.099
Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z	.967
Asymp. Sig. (2-tailed)	.307

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.	Beta			Tolerance	VIF
		Error					
1 (Constant)	-7.140	7.331		-.974	.333		
Ln Likuiditas (Current Ratio)	-.583	.204	-.277	-2.861	.005	.897	1.115
Ln Profitabilitas (ROA)	.501	.121	.429	4.123	.000	.776	1.289
Ln Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	5.203	2.236	.237	2.327	.022	.812	1.232
Ln Tingkat Suku Bunga (BI Rate)	1.729	1.366	.124	1.266	.209	.877	1.140

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham (Closing Price Harga Saham)

Lampiran 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485 ^a	.235	.202	1.07215	.735

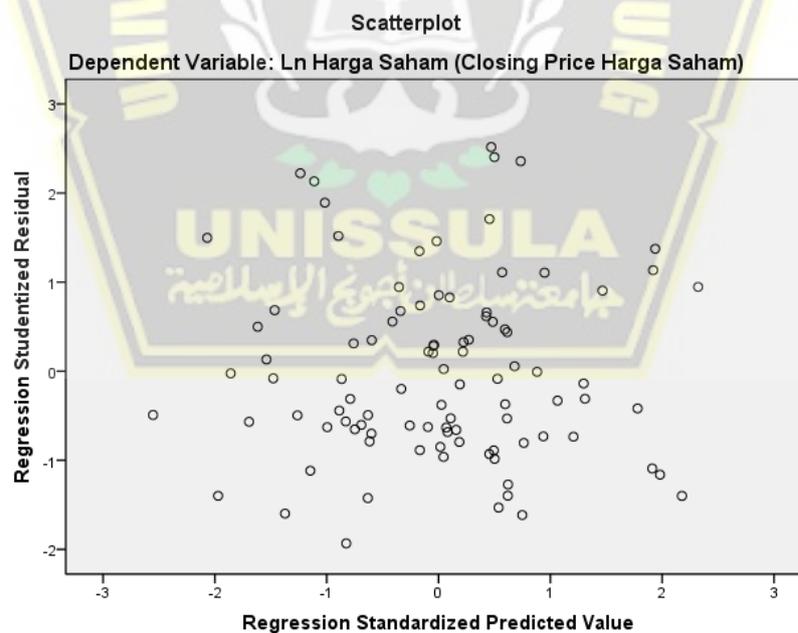
a. Predictors: (Constant), Ln Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Ln Likuiditas (Current Ratio), Ln Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Ln Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Ln Harga Saham (Closing Price Harga Saham)

Lampiran 6 Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.320	4.043		-.821	.414
	Ln Likuiditas (Current Ratio)	.200	.117	.187	1.712	.090
	Ln Profitabilitas (ROA)	-.031	.073	-.052	-.428	.670
	Ln Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	.443	1.263	.040	.351	.726
	Ln Tingkat Suku Bunga (BI Rate)	.245	.756	.035	.324	.746
	Ln Harga Saham (Closing Price Harga Saham)	.181	.058	.355	3.138	.052

a. Dependent Variable: ABS_RES1



Lampiran 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.140	7.331		-.974	.333
	Ln Likuiditas (Current Ratio)	-.583	.204	-.277	-2.861	.005
	Ln Profitabilitas (ROA)	.501	.121	.429	4.123	.000
	Ln Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)	5.203	2.236	.237	2.327	.022
	Ln Tingkat Suku Bunga (BI Rate)	1.729	1.366	.124	1.266	.209

a. Dependent Variable: Ln Harga Saham (Closing Price Harga Saham)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.205	4	8.051	7.004	.000 ^a
	Residual	104.606	91	1.150		
	Total	136.810	95			

a. Predictors: (Constant), Ln Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Ln Likuiditas (Current Ratio), Ln Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Ln Profitabilitas (ROA)

b. Dependent Variable: Ln Harga Saham (Closing Price Harga Saham)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.202	1.07215

a. Predictors: (Constant), Ln Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Ln Likuiditas (Current Ratio), Ln Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset), Ln Profitabilitas (ROA)